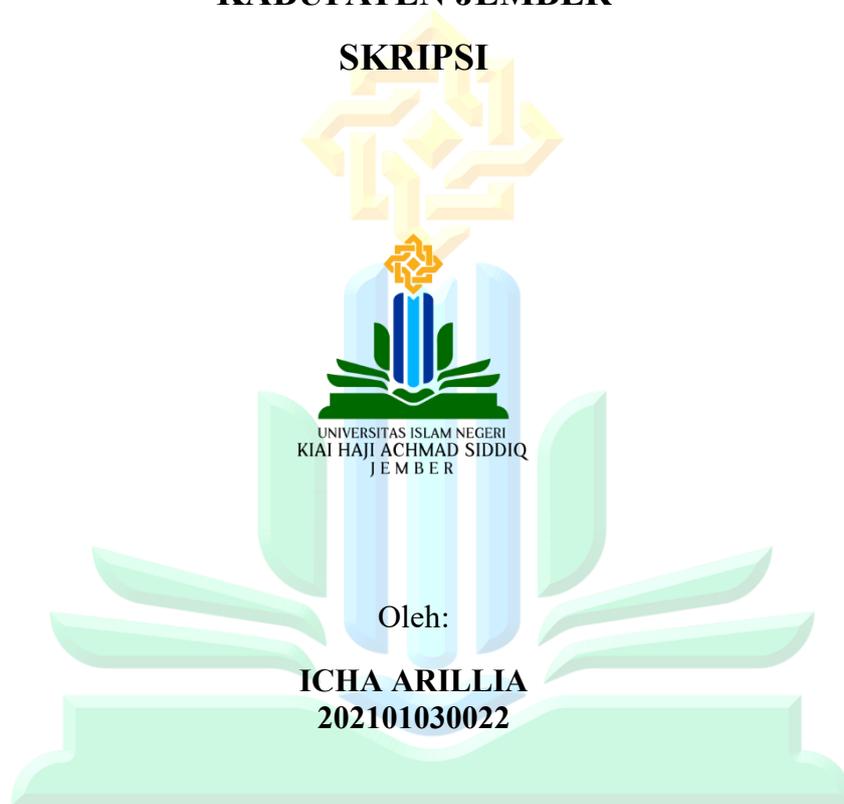


**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (BU NYAI)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN  
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ICHA ARILLIA  
202101030022**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**DESEMBER 2024**

**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (BU NYAI)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN  
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:  
**ICHA ARILLIA**  
**NIM.202101030022**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (BU NYAD)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN  
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**ICHA ARILLIA**  
**NIM.202101030022**

Disetujui Pembimbing

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI **ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R  
**Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd**  
NIP. 196809111999032001

**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (BU NYAI)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN  
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 9 Desember 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 198005072023211018

**Sekretaris**

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos., M.Pd.I  
NIP. 198912192023212042

**Anggota :**

1. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِنَّهُ عَدْلٌ لَّهُ هُوَ

أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha steliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

(QS. Al-Maidah:8)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kekuatan serta pertolongan-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini walaupun banyak sekali hambatan, rintangan, serta tantangan dalam menyelesaikannya. Tak lupa pula shalawat serta salam kepada junjungan seluruh manusia yaitu Nabi Muhammad SAW. Teriring doa dan rasa terimakasih saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada:

1. Sosok yang menginspirasi penulis yaitu Ayah Saiful dan Ibu Iswaningtias, terimakasih atas setiap tetes keringat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga kita selama ini. Serta untuk pintu surgaku sekaligus menjadi panutan penulis untuk menjadi perempuan yang kuat dan penyayang, terimakasih atas semangat ridho dan doa yang selama ini di selipkan pada setiap langkah penulis, demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya.
2. Kepada adik Putri Asyfatun Nadifa, serta seluruh keluarga besar Kakung Ichwan dan Uti Mismi yang selama ini memberikan doa serta dukungannya dari awal kuliah hingga sampai saat ini. Juga seluruh keluarga besar almarhum Kakung Misin dan almarhumah Mbah Putri Sanimah, terimakasih atas dukungannya, penulis akan membuktikan bahwa penulis bisa menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Icha Arillia, 2024:** “Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Perempuan dan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.

Nyai sebagai figur sentral telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam kepemimpinan spiritual Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an, tercermin dari upaya memotivasi dan membimbing seluruh warga pesantren. Namun demikian, dalam konteks dinamika organisasi yang kompleks, penelitian ini mengungkapkan adanya sejumlah krisis internal yang perlu menjadi perhatian, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, efektivitas kepemimpinan, disiplin pengurus, dan optimalisasi fungsi manajemen

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai manajer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren Roudlotul Qur’an? 2) Bagaimana peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren Roudlotul Qur’an? 3) Bagaimana peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren Roudlotul Qur’an? 4) Bagaimana peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren Roudlotul Qur’an?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai manajer meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren Roudlotul Qur’an. 2) Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai *leader* meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren Roudlotul Qur’an. 3) Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren Roudlotul Qur’an. 4) Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren Roudlotul Qur’an.

Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*case study research*) atau penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyai Hj. Mulazimatul Munawaroh peran kepemimpinan Nyai sebagai manajer dapat dibagi menjadi dua ranah utama. Pertama, pada ranah domestik, Nyai aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui upaya menjaga kebersihan dan kerapian, menanamkan disiplin dan membina akhlak santri. Kedua, pada ranah publik, Nyai berperan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan yang berpengaruh terhadap perkembangan pesantren. 2) Peran kepemimpinan Bu Nyai sebagai *leader* dapat dilihat

dari kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, administrasi dan pengawasan. 3) Pemimpin sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sebuah lembaga pendidikan, menciptakan iklim pesantren yang kondusif, memberikan nasehat kepada seluruh ustadzah serta santri dengan memberikan dorongan kepada seluruh ustadzah dalam melaksanakan strategi dalam pembelajaran tahfidz Al-quran yang menarik. 4) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Ibu Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nyai Mulazimatul Munawaroh selaku pengasuh pondok pesantren Roudlotul Qur'an yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Semua teman-teman MPI C2 yang Namanya tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang dengan tulus mendoakan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jember, 30 April 2024

Icha Arillia

NIM. 202101030022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .. Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Definisi Istilah .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>C. Subyek Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>59</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>61</b>

<b>F. Tahap-tahap Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>G. Keabsahan Data .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Penyajian Data Analisis .....</b>	<b>70</b>
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>84</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>102</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian .....	19
4.1	Kegiatan Harian Dan Tahuna Pondok Pesatren .....	69
4.2	Hasil Pembahasan Temuan .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

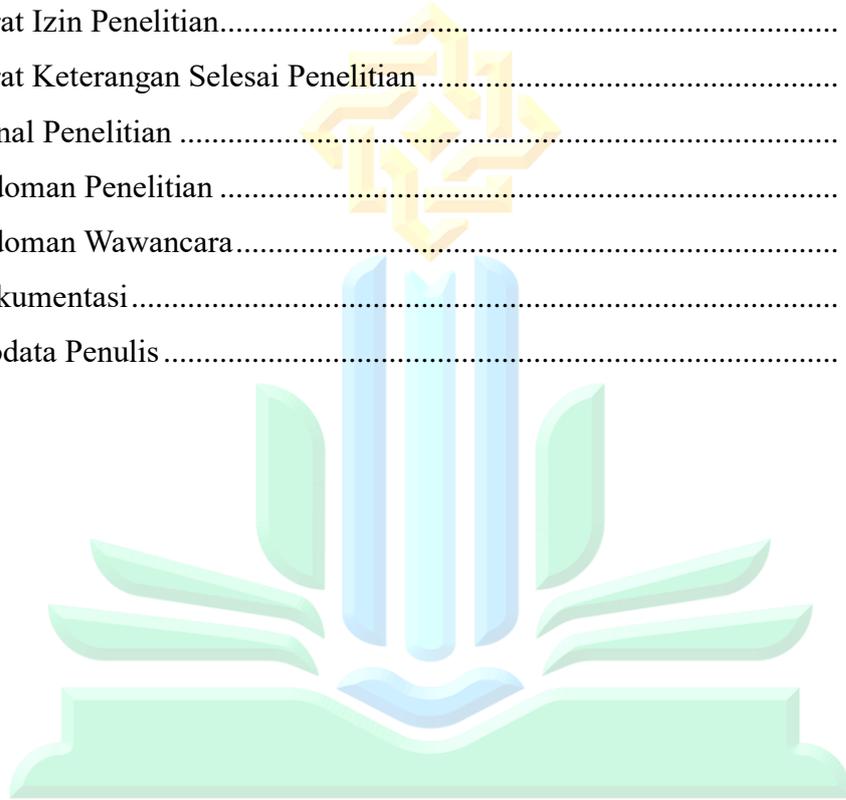
No.	Uraian	Halaman
4.1	Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	57
4.2	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren .....	58
4.3	KBM di Santri Putra .....	60
4.4	Menyetorkan Hafalan kepada Ustadzah .....	65
4.5	Bu Nyai memberikan motivasi.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Keaslian Tulisan .....	108
2.	Matriks.....	109
3.	Surat Izin Penelitian.....	112
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	113
5.	Jurnal Penelitian .....	114
6.	Pedoman Penelitian .....	115
7.	Pedoman Wawancara.....	116
8.	Dokumentasi.....	130
9.	Biodata Penulis .....	133



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran ialah prasarana menumbuhkan kompetensi karakter umat manusia, menjamin keberlangsungan suatu masyarakat dan berniat untuk menumbuhkan kemampuan siswa supaya sebagai umat manusia yang cerdas, beragama dan sebagai masyarakat yang bertanggung jawab. Peran pembelajaran ialah membangun sumber daya manusia yang memiliki peranan yang berharga bagi keseimbangan pengembangan kebangsaan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era milenial ini memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan perubahan sosial, nilai-nilai moral, gaya hidup dan berbagai permasalahan kehidupan manusia ke dalam situasi yang semakin modern.

Pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan, dimana murid (disebut santri) belajar dan bertempat tinggal dalam suatu pondok yang didirikan secara berkelompok untuk mempelajari dan mendalami agama. Pesantren merupakan tempat untuk mendidik santri belajar dan mempelajari banyak hal dengan menjadi dirinya sendiri.<sup>1</sup>

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 3 ayat 1 tentang tujuan pesantren bahwa:

Pesantren diselenggarakan dengan tujuan membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, dan

---

<sup>1</sup> Defi Dachlian Nurdiana, "Peran 'Nyai' Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Bawean Gresik," *Proceeding Book of: The 1st International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, no. 1 (2020): 244–54, <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/92>.

berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat, serta mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.<sup>2</sup>

Pondok pesantren mempunyai kedudukan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat islam di Indonesia yang mempunyai peran yang besar dan strategis, oleh karena itu pondok pesantren harus bisa melihat kenyataan perubahan global yang terjadi dan mampu menyikapinya dengan tepat.<sup>3</sup> Dalam mengambil sikap dan keputusan suatu pondok pesantren harus bijak, jika terdapat kesalahan, maka akan berakibat fatal bagi keberlangsungan pesantren.

Jika berbicara tentang kepemimpinan, didalam benak masyarakat umumnya identik dengan kaum adam. Hal ini terlihat dari hasil tulisan sebagian ulama' dalam beberapa kitab fiqih, sebagian ulama' menafsirkan beberapa ayat al-qur'an dan hadits yang masih menempatkan perempuan sebagai nomor dua yang hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja. Namun jika ditelaah perempuan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan, berorasi maupun beretorika atau bahkan memberi gagasan, dan sama-sama memiliki kedudukan, derajat, hak serta kewajiban yang sama. Karena kelebihan laki-laki dan perempuan menurut ahli tafsir terletak pada akal dan fisiknya, lebih menarik lagi jika melihat pemikiran islam, terkhusus membicarakan hak-hak perempuan.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Presiden Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2019.

<sup>3</sup> Badrud Tamam and Udin Syaefudin Sa'ud, "Efektivitas Kepemimpinan Di Pondok Pesantren," *Edusentris* 3, no. 1 (2016): 18, <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i1.185>.

Secara garis besar terdapat dua pendapat yang berkembang. Pertama, menganggap perempuan tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin. Kedua, pendapat yang menyatakan bahwa sejak awal al-qur'an telah memperkenankan perempuan aktif berpartisipasi layaknya laki-laki dalam ranah domestik ataupun publik.<sup>4</sup>

Seperti yang terkandung didalam UUD 1945 Pasal 28 C Ayat (2) yang berbunyi, “Setiap orang berhak memajukan dirinya dengan memperjuangkan haknya secara kolektif membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya”. Sebagai umat islam kita perlu memahami akan pentingnya sebuah kepemimpinan dan pemimpin. Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana di dalam Alqur'an banyak ditemukan ayat-ayat mengenai masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah: 30).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Khusnul Khotimah, “Peran Kepemimpinan Bu Nyai Dalam Memanajemen Pesantren (Studi Kasus Pesantren Al-Hidayah Putri Karang Suci Purwokerto Utara),” *Jurnal Penelitian Agama* 18, no. 2 (2017): 336–55, <https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.pp336-355>.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020). 6

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai kholifah (pemimpin) dan manusia diberikan amanat oleh Allah SWT untuk mengatur bumi ini. Makhluk Allah yang bernama malaikat merasa khawatir terhadap kepemimpinan manusia. Sebagaimana yang telah tercantum ayat di atas Allah SWT berfirman yang artinya “Sesungguhnya aku mengetahui terhadap apa yang tidak engkau ketahui”.

Sistem kepemimpinan yang baik merupakan fondasi untuk menciptakan tatanan masyarakat yang baik. Seorang pemimpin, baik itu laki-laki maupun perempuan, memiliki tanggung jawab yang sama untuk melindungi dan mengayomi rakyatnya. Namun, ketika seorang perempuan menduduki posisi kepemimpinan, dinamika yang timbul bisa menjadi lebih menarik. Laki-laki dan perempuan memiliki sifat-sifat yang berbeda yang dapat memengaruhi gaya kepemimpinan mereka. Misalnya, laki-laki cenderung menonjolkan keberanian dan kekuatan fisik, sementara perempuan seringkali lebih cenderung menggunakan pendekatan yang lebih empatik dan berorientasi pada kerjasama.

Namun, penting untuk diingat bahwa ini adalah generalisasi dan setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki keunikan dan kecenderungan yang berbeda dalam kepemimpinan mereka. Ketika seorang perempuan menjadi pemimpin, dia mungkin akan membawa perspektif dan pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam masyarakat. Misalnya, dia mungkin lebih peka terhadap isu-isu sosial dan kesejahteraan keluarga, serta dapat membawa perubahan yang

lebih inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan semua anggota masyarakat, termasuk perempuan dan anak-anak.

Namun, tantangan juga mungkin timbul ketika seorang perempuan memimpin, terutama terkait dengan stereotip gender dan ekspektasi yang mungkin dihadapinya. Dia mungkin dihadapkan pada penilaian yang lebih keras atau diperdebatkan kemampuannya dalam memimpin. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengakui dan mendukung peran perempuan dalam kepemimpinan serta memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berkembang dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Dengan tegas dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan Kami telah menjadikankamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia (di antara kamu) dalam pandangan Allah adalah yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengetahui". (QS. Al-Hujurat: 13)<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kewajiban dan hak yang sama, baik laki-laki maupun perempuan, menurut kodrat dan fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu tidak ada yang membedakan berdasarkan jenis kelamin, ras, warna kulit dan suku, yang membedakannya adalah ketaqwaanya kepada Allah. Kedudukan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).

wanita dan pria adalah sama dan diminta untuk saling bekerjasama untuk mengisi kekurangan satu dengan yang lainnya. Dalam hal-hal tertentu kedudukan perempuan dan laki-laki memang sudah setara. Bahkan saat ini kaum perempuan di Indonesia sudah leluasa untuk menentukan dan mengembangkan kariernya sesuai dengan keinginan dan kompetisinya.

Dalam kepemimpinan perempuan (Bu Nyai) yang mengelola pesantren tentu juga merupakan panutan masyarakat yang pengaruhnya sangat kuat dan juga disegani. Hanya saja peran Kiai dalam manajemen pesantren lebih diperhitungkan dibanding Bu Nyai.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh menyatakan bahwa di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini dipimpin secara langsung oleh beliau yang dibantu oleh putranya Muhammad Masruhan Busthomi secara penuh memimpin, mengasuh, dan mengembangkan jalannya pesantren guna meneruskan perjuangan ayahnya yaitu Kyai Yazid.<sup>7</sup> Berdasarkan realitas tersebut, kepemimpinan perempuan menjadi menarik dikaji dari berbagai perspektif. Dalam hal ini, Islam adalah agama yang memiliki komitmen melindungi setiap hak manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang dipimpin langsung oleh seorang ibu nyai. Keunikan pondok pesantren ini, terutama dalam hal kepemimpinan perempuan, telah menghasilkan sejumlah capaian

---

<sup>7</sup>Mulazimatul Munawaroh, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Maret 2023

signifikan, seperti pembangunan asrama putra mandiri yang awalnya berada di lantai dua pondok pesantren dan program beasiswa hingga ke Turki. Peneliti berargumen bahwa kepemimpinan perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan karakteristik pondok pesantren. Sehingga peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.’

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian kualitatif, bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian yang mendalam pada penelitian ini, maka peneliti fokus pada:

1. Bagaimana peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai manajer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
3. Bagaimana peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok

pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

4. Bagaimana peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai *manajer* meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai *leader* meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

4. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan (Bu Nyai) sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian harus realistis dan mencakup manfaat apa yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Manfaatnya dapat berupa manfaat teoritis atau manfaat praktis bagi peneliti, organisasi, atau masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta penulis khususnya mengenai Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember selain itu dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi dapat lebih memahami bagaimana Peran kepemimpinan perempuan (Bu Nyai) dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, keustakaan, dan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembacanya.

c. Bagi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Betapa pentingnya peran seorang pemimpin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz santri maka Bu Nyai akan terus melakukan edukasi dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau wali santri dan kesadaran masyarakat bahwa peran kepemimpinan perempuan (Bu Nyai) juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam definisi istilah, peneliti membahas istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian. Definisi istilah juga di gunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam menginterpretasikan isi dari karya tulis ini. Agar tidak terjadi

kesalahpahaman makna istilah, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan adalah kemampuan seorang perempuan dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, membimbing dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

2. Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kualitas pembelajaran tahfidz-al-qur'an merupakan tolak ukur seberapa santri mampu menghafal, memahami makna, dan menerapkan ajaran-ajaran dalam al-qur'an.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang berisi pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Dalam kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya plagiat. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan atau teori yang menjadi variabel dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian. Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>8</sup> Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan di angkat oleh peneliti di antaranya adalah:

1. Rizqika Asbabunnazlah, 2021 pada skripsi dengan judul “PeranKepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di PP Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta)”. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqika Asbabunnazlah menggunakan metode kualitatif. Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap kepemimpinan perempuan di pesantren. Hasil dari dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah bertindak sebagai pembuat kebijakan, sebagai pengajar dan sebagai orang tua. Faktor pendukung dalam kepemimpinan perempuan di PP Al-Munawwir Komplek R2 adalah kepribadian, keterlibatan pengurus harian, tanpa perantara, dan ketaatan santri. Sedangkan faktor penghambat dalam kepemimpinan adalah kurangnya kesadaran diri santri yang menyebabkan tingkat kedisiplinan menurun, kegiatan santri yang dibarengi dengan kegiatan sebagai mahasiswi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Penyusun.

<sup>9</sup> Rizqika Asbabunnazlah, *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di PP Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta)*. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), 61.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai peran kepemimpinan perempuan di pondok pesantren. Dan perbedaannya ialah penelitian sebelumnya lebih ke pengembangan pondok pesantren, sedangkan yang untuk penelitian selanjutnya lebih ke pengembangan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Kedua, Defi Dachlian Nurdiana, 2020 dalam jurnal yang berjudul “Peran ‘Nyai’ dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Bawean Gresik”. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan sumber datanya berupa Observasi, wawancara serta dokumentasi. Latar belakang penelitian ini adalah adanya pondok pesantren baru yang di pimpin oleh KH. Fuad Faruq, S.HI yang mengalami perkembangan dari perkembangan sarana dan prasaranapesantren, kuantitas dan kualitas santri, SDM ustadz dan ustadzah serta dukungan materi dan non materi dari berbagai pihak. Tentunya dalam kepemimpinan ini Kyai dibantu oleh Nyai dalam kegiatan ranah domestik dan publik. Dari penelitian yang dilakukan oleh Defi Dachlian Nurdiana memperoleh hasil bahwasanya: 1). Terdapat dua fokus mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa yaitu mutu sumberdaya manusia santri dan mutu kelembagaan pesantren. 2). Peran Nyai dalam Peningkatan mutu

melalui proses perencanaan, pelaksanaan, control dan evaluasi. 3). Tipe kepemimpinan Nyai lebih dominan ke demokrasi dan karismatik.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian sebelumnya membahas peran Nyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura, sedangkan untuk penelitian selanjutnya lebih fokus ke peran Bu Nyai sebagai *leader*, edukator dan sebagai motivator di pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

3. Ketiga, Lutfiyah Natun Nawafi, Nur Uhbiyati, Baqiyatush Sholihah, 2020 dalam jurnal, dengan judul “ Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Quran Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Perundungan Lor Semarang “Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah hal yang banyak mempengaruhi mutu hafalan pada santri, contoh santri tahfidz yang juga bersekolah umum menemukan hambatan dalam peningkatan mutu hafalan. Dari penelitian yang dilakukan oleh lutfiyah, nur uhbiyati dan baqiyatussholihah memperoleh hasil bahwa dalam peningkatan hafalan al-quran Bu Nyai memberikan keteladanan, pengawasan dan pemberian motivasi, hambatan yang di hadapi dalam meningkatkan mutu hafalan al-quran santri adalah kemalasan,

---

<sup>10</sup> Nurdiana, “Peran ‘Nyai’ Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Bawean Gresik.”

muraja'ah berkurang karena padatnya kegiatan santri, strategi yang digunakan Bu Nyai untuk meningkatkan mutu hafalan al-quran.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai peran kepemimpinan nyai dalam meningkatkan mutu hafalan al-quran. Dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada penelitian sebelumnya membahas mengenai hambatan dan strategi yang dihadapi dalam meningkatkan mutu hafalan al-quran, sedangkan untuk penelitian selanjutnya membahas mengenai peran Bu Nyai sebagai *leader*, edukator dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidzal-qur'an.

4. Keempat, Inast Mardatina Layyinah, 2020 dalam skripsi dengan judul “Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i Dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya pandangan masyarakat Madura yang memegang kuat tradisi dan budaya, dan menjadikan perempuan harus dilindungi oleh laki-laki. Pandangan seperti itu menjadikan perempuan menempati posisi kedua setelah laki-laki. Demikian pula dengan kepemimpinan di pesantren, seorang perempuan tidak pernah di daulat melanjutkan

---

<sup>11</sup> L.N Nawafi dkk, “Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Quran Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Perundungan Lor Semarang”, Jawa: Journal of Islamic Education Management, 1 (1), (Oktober 2020), 57

kepemimpinan. Sehingga penerus pemimpin pesantren akan dilanjutkan oleh anak laki-laki, menantu laki-laki dan saudara laki-laki. Namun dengan perkembangan zaman dan adanya kesetaraan gender kepemimpinan perempuan di pesantren sudah mulai berkembang. Dari penelitian yang dilakukan oleh Inast Mardatina Layyindah memperoleh hasil bahwa nyai aqidah usymuni merupakan perempuan yang mendirikan dan mengasuh pondok pesantren aqidah usymuni pada tanggal 07 Juni 1985. Peran yang dilakukan nyai Aqidah Usymuni sebagai dai dan pemimpin pondok pesantren mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman, dan beliau menggunakan strategi dakwah dan kepemimpinan sesuai dengan ketentuan yang ada.

<sup>12</sup>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan peran kepemimpinan perempuan dalam pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian sebelumnya lebih membahas peran kepemimpinan perempuan sebagai da'i dan pemimpin di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas peran kepemimpinan Bu Nyai sebagai *leader*, edukator dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-quran di pondok pesantren.

---

<sup>12</sup>Inast Mardatina L, *Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i Dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 46.

5. Kelima, Fatimatu zahro, 2020, dalam skripsi dengan judul “Kepemimpinan Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Latar belakang penelitian ini ialah tentang kepemimpinan Bu Nyai dalam mengembangkan suatu pondok pesantren di era modern tanpa adanya seorang kyai yang mendampingi. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris termasuk dalam gaya kepemimpinan demokratis dan berkharismatik. Karena dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan musyawarah, Bu Nyai juga sebagai pemimpin sekaligus pengasuh dalam pengembangan pondok pesantren. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai program yang telah diselenggarakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya membahas tentang gaya kepemimpinan dari seorang nyai dalam pengembangan pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai peran kepemimpinan Bu Nyai sebagai *leader*, edukator dan motivator dalam meningkatkan pembelajaran tahfidzal-quran di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizqika Asbabunnazlah, Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (Studi Kasus di PP Al- Munawwir Komplek R2 Krapyak (2021)	<p>1. Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah bertindak sebagai pembuat kebijakan, sebagai pengajar dan sebagai orang tua.</p> <p>2 Faktor pendukung dalam kepemimpinan perempuan di PP Al-Munawwir Komplek R2 adalah kepribadian, keterlibatan pengurus harian,tanpa perantara, dan ketaatan santri.</p> <p>3. Sedangkan faktor penghambat dalam kepemimpinan adalah kurangnya kesadaran diri santri yang menyebabkan tingkat kedisiplinan menurun, kegiatan santri yang dibarengi dengan kegiatan sebagai mahasiswa.</p>	Membahas mengenai kepemimpinan perempuan yang dilakukan di Pondok Pesantren	Penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap pengembangan pondok pesantren, penelitian selanjutnya lebih ke peningkatan Al-Qur'an.
2.	Defi Dachlian Nurdiana, Peran "Nyai" dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura	<p>1. Fokus terhadap mutu sumberdaya manusia (santri) dan mutu kelembagaan pesantren.</p> <p>2. Peran nyai dalam peningkatan mutu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi.</p>	Sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian ini adalah mengkaji peran Nyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura, sedangkan untuk penelitian selanjutnya lebih fokus terhadap peran Bu Nyai

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Bawean Gresik (2020)	3. Tipe kepemimpinan nyai lebih dominan ke demokrasi dan karismatik.		sebagai <i>leader</i> , edukator dan sebagai motivator di pondok pesantren Roudlotul Qur'an
3.	Luthfiyah Natun Nawafi, Nur Uhbiyati, Baqiyatush Sholihah, "Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang" (2020)	1. Dalam peningkatan hafalan al-quran Bu Nyai memberikan keteladanan, pengawasan motivasi. 2. Hambatan yang di hadapi dalam meningkatkan mutu hafalan al-quran santri adalah kemalasan, muraja'ah berkurang karena padatnya kegiatan santri 3. Strategi yang nyai untuk meningkatkan mutu hafalan al-qur'an.	1. Menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif 2. Sama-sama Meningkatkan Mutu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Penelitian sebelumnya membahas mengenai hambatan dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu hafalan, sedangkan penelitian selanjutnya membahas mengenai peran nyai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
4.	Inast Mardatina Layyinah, Sejarah Peran Nyai Aqiqah Usymuni Sebagai Da'i Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep, (2020)	1. Peran nyai aqidah usymuni sebagai dai 2. Nyai aqidah usymuni menggunakan strategi dakwah dan kepemimpinan sesuai dengan ketentuan yang ada.	Sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan perempuan di pondok pesantren.	1. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian sejarah sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan metode kualitatif. 2. Penelitian sebelumnya membahas mengenai sejarah peran

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				kepemimpinan Nyai dalam pengembangan manajemen
5.	Kepemimpinan Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, (2020)	Bu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris termasuk dalam gaya dan berakar kharismatik. Karena dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan, Bu Nyai juga sebagai pemimpin sekaligus pengasuh dalam pengembangan pondok pesantren.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Penelitian ini fokus terhadap gaya kepemimpinan Nyai dalam pengembangan pondok pesantren, sedangkan penelitian selanjutnya fokus terhadap peran kepemimpinan Bu Nyai dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.

## B. Kajian Teori

### 1. Kepemimpinan Perempuan

#### a. Pengertian Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan merupakan arti dari sebuah kata *leadership* yang berasal dari kata "*leader*". Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain secara etimologi pengertian kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpin" yang artinya tuntun. Berawal dari

“pimpin”keluarlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun.<sup>13</sup>

Menurut Sutisna kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi suatu kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Prajurit Atmosudirdjo dalam Ngalim Purwanto mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada sekelompok orang untuk mengikutinya atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, sehingga membuat sekelompok orang tersebut bersedia melakukan kehendaknya.<sup>14</sup>

Menurut Ainsworth, S., Prain, & Tytler, R dalam buku Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, kepemimpinan adalah mempengaruhi orang untuk melakukan usaha lebih banyak dalam sejumlah tugas atau mengubah perilakunya. Karena itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila orang-orang yang menjadi pengikut atau bawahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan maka mereka akan mau

---

<sup>13</sup>St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 151.

<sup>14</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 141.

mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, bersedia untuk berkorban, dapat bertanggung jawab dengan sepenuh hati.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memimpin, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan kelompok dengan cara yang efektif dan positif.

Menurut Moenawar Chalil, ia menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Nilai Wanita, “perempuan yang disebut juga wanita, puteri, istri, Ibu, adalah sejenis makhluk dari yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki”. Zaitunah Subhan mengatakan dalam bukunya, kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Oleh sebab itu tak hanya dari kaum laki-laki saja yang dihargai dan dihormati, namun kaum perempuan juga layak dan berhak untuk dihargai. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang seorang pemimpin:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ آلِ مَامٍ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الرَّجُلُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ أَهْلِهِ، الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، الْعَبْدُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ مَالِ سَيِّدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, setiap

<sup>15</sup> Musdiani, Gunawan, Ibrahim. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Aceh: CV. Seva Bumi Persada,2020),45

kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR Bukhari).<sup>16</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan adalah pemberian kekuasaan dan wewenang kepada seorang perempuan sehingga dia berhak dan dapat memimpin, mempengaruhi, menggerakkan, mengatur, mengawasi, mengurus serta bertanggung jawab atas segala yang dilakukan oleh bawahannya.

## **b. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Perempuan**

### **1) Tugas Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai)**

Tugas seorang pemimpin dalam sebuah organisasi yaitu mengawasi, meluruskan, membenarkan, mengorganisir serta mentransformasikan kebutuhan dan harapan anggotanya.

Dengan melakukan tugas-tugas tersebut, seorang pemimpin dapat membantu organisasi mencapai visi, misi, dan tujuannya serta memastikan kesejahteraan dan perkembangan anggota organisasi.<sup>17</sup> Sedangkan tugas yang dijalankan nyai di pondok pesantren adalah untuk bisa berbuat baik. Dan semua kegiatan

<sup>16</sup> AL-BUKHARI, Muhammad, et al. Sahih al-bukhari [online]. 1978.

<sup>17</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015),175

yang dilakukan oleh Bu Nyai tujuannya adalah untuk mencerdaskan para santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

## 2) Fungsi Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai)

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi selalu dihubungkan dengan kepemimpinan. Secara umum fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan organisasi.<sup>18</sup> Fungsi pemimpin perempuan (Bu Nyai) dalam pondok pesantren yaitu sebagai pihak untuk mendisiplinkan para santri, sehingga Bu Nyai mampu menciptakan suasana harmonis dalam lingkungan pondok pesantren hal tersebut terjadi karena Bu Nyai selalu melakukan pengawasan yang ketat sebagai bentuk pertanggung jawaban sebagai pengasuh pondok pesantren.

### c. Peran Kepemimpinan Perempuan

Peningkatan mutu pendidikan yang mandiri dan inovatif membutuhkan peranan pemimpin dalam membina dan membangun hubungan yang kondusif di dalam lingkungan lembaga atau instansi agar dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi.<sup>19</sup> Pemimpin

<sup>18</sup>M. Sobri Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Lombok: Holistica, 2018), 9.

<sup>19</sup>Sukma Nurilawati Botutihe, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era 4.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020),17.

dalam suatu instansi atau lembaga bertanggungjawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, madrasah, ataupun pesantren. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Peran utama seorang pemimpin adalah menciptakan suasana belajar yang baik agar guru dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu kepala sekolah juga dituntut untuk mampu mengelola fasilitas pendidikan yang menunjang kegiatan belajar mengajar agar guru dan siswa memperoleh kepuasan agar dapat mewujudkan visi dan misi sekolah secara bersama dan berkesinambungan.

Menurut Mulyasa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, pemimpin harus memiliki peran sebagai berikut:<sup>20</sup>

1) Pemimpin Sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam peran pemimpin sebagai edukator, Wahyosumidjo menjelaskan bahwa sebagai pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu mental,

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 98.

moral, fisik, dan artistik. Dengan memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, diharapkan kepala sekolah atau seorang pemimpin dapat melaksanakan tugasnya.

## 2) Pemimpin Sebagai Manajer

Peran manajer pada hakekatnya merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi yang terdapat dalam struktur serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. George R. terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) kegiatan anggota organisasi dan kegiatan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi

## 3) Pemimpin Sebagai Administrator

Dalam hal ini, pemimpin memiliki peranan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Pemimpin dituntut untuk memiliki inovasi agar dapat mengembangkan program yang membangun bagi kemajuan lembaga atau instansi baik di bidang teknologi,

pengetahuan dan daya saing. Seluruh program ini membutuhkan proses administratif mulai dari perencanaan hingga implementasinya agar dapat menuangkan inovasi menjadi sebuah program kerjayang nyata.

Secara spesifik, pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

#### 4) Pemimpin Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di suatu lembaga dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehinggaseluruh aktivitas organisasi bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas

pembelajaran. Dengan demikian peran pemimpin sebagai supervisor meliputi pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan memanfaatkan hasilnya. Bu Nyai sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru atau ustadz serta ustadzah guna memperbaiki dan

meningkatkan pembelajaran dan kurikulum baik secara individual maupun kelompok melalui aspek pengembangan guru dan sistem pengajaran secara intensif agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

5) Pemimpin Sebagai *Leader*

Sebagai seorang pemimpin, pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Menurut pendapat Wahjosumidjo yang mengemukakan bahwa seorang pemimpin sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Yang harus diwujudkan seorang pemimpin sebagai *leader* adalah: a) kepribadian, b) pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, c) visi dan misi lembaga, d)

kemampuan mengambil keputusan, e) kemampuan berkomunikasi.

6) Pemimpin Sebagai Inovator

Pemimpin dituntut memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di

sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Pembaharuan inovatif sangat dibutuhkan oleh sekolah agar setiap sumber daya dan fasilitas dapat diberdayakan secara maksimal. Perkembangan dunia teknologi juga menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam menyampaikan bahan ajar, sehingga kepala sekolah harus mampu menjadi teladan sebagai inovator.

#### 7) Pemimpin Sebagai Motivator

Motivasi sangat dibutuhkan oleh para tenaga kependidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Oleh sebab itu, pimpinan harus mampu berperan sebagai motivator yang mendorong serta mengajak guru untuk mewujudkan visi dan misi sekolah bersama. Kinerja guru pasti mengalami naik turun karena ada banyak faktor yang melatarbelakanginya, misalnya perihal masalah

pribadi, kesulitan ekonomi, tekanan beban pekerjaan dan faktor lainnya. Motivasi guru merupakan aset berharga bagi

sebuah sekolah. Untuk menjaga dan meningkatkan motivasi

tersebut, kepala sekolah perlu secara proaktif memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada guru. Tujuan

utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kompetensi

guru sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswa.<sup>21</sup>

Sering sekali hal-hal yang melatarbelakangi faktor naik turunnya kinerja guru memiliki dampak negatif yang mengakibatkan menurunnya motivasi kerja. Setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda dalam memberikan respon terhadap motivasi. Peran pimpinan harus mampu mengetahui kepribadian bawahannya agar dapat menyesuaikan jenis motivasi yang ingin disampaikan.

Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sumber belajar.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Hamzah B

Uno yang mengatakan bahwa ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan dan ketidakpuasan. Dua faktor tersebut dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan

---

<sup>21</sup> Tsauri, Sofyan. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 4.01 (2022): 64-72.

faktor ekstrinsik meliputi: (a) adanya penghargaan dalam belajar, (b) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### **d. Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam**

Pemimpin merupakan pemegang suatu jabatan tertinggi dalam suatu struktur. Pemimpin biasanya diidentikkan oleh seorang laki-laki. Kebanyakan teori hanya menfokuskan pada peran laki-laki pada organisasi, namun beberapa bukti empiris yang muncul membuktikan bahwa kebanyakan wanita dalam kepemimpinan mampu berperandengan model kepemimpinan yang memberdayakan orang lain dan sangat mampu dalam berkomunikasi dengan staf dan siswa.

Membahas tentang perempuan dalam Islam merupakan keberanian untuk memasuki suatu wilayah yang penuh dengan bahaya generalisasi yang berlebihan. Persoalan pertama hanyalah

merupakan salah satu di antara persoalan-persoalan yang belum terpecahkan. Kebanyakan dari faktor-faktor tersebut dihubungkan secara langsung pada agama Islam itu sendiri, seperti kenyataan hukum sekarang dan yang lampau, peran-peran yang diperbolehkan dan dijalankan sebagai hasil dari gambaran-gambaran orang Islam atas perempuan serta upacara keagamaan dan praktik-praktik Islami dan semi-Islami yang beragam, dimana perempuan-perempuan muslim secara tradisional telah berpartisipasi. Mengingat kondisi

diatas, kepemimpinan pesantren bercorak tradisional, yang didalamnya terdapat banyak hal menggunakan keunggulan kharisma kiai, sehingga sebagian dari pengamat sering disebut feodalistik melalui pola relasi semacam patron client. Akan tetapi melalui basis kitab kuningnya, kita dapat melihat betapa pesantren menunjukkan tingkat kemandiriannya (high independence) yang sangat luar biasa dalam relasi sosial yang lebih luas dengan pihak luar, melebihi lembaga yang meng klaim dirinya independen sekalipun. Independensi pesantren muncul karena sosok dan pesona kiai yang luar biasa dalam komunitas pesantren. Pihak yang bisa jadi masuk dan ikut campur tangan dapat mempengaruhi independensi pesantren adalah orang yang nilai kiai oleh pesantren tertentu mempunyai tingkatan spiritual dan keilmuan yang diakuinya.<sup>22</sup>

Dalam hal kepemimpinan, ada dua pandangan besar yang menyorot kepemimpinan perempuan. Kelompok pertama adalah aliran moderat yang membuka peluang bagi kepemimpinan perempuan. Kelompok kedua, aliran konservatif yang tidak menyetujui kepemimpinan perempuan.

#### 1) Perempuan Boleh Menjadi Pemimpin

Islam sebagai agama yang abadi adalah penutup semua agama. Karakteristik Islam di antaranya adalah menyeluruh dan

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial (Yogyakarta, pustaka ilmu, 2018). Hal. 50-51

moderat. Islam memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerimanya. Wanita tidak mendapat perlindungan sejak masa kecil sampai mati melainkan dalam naungan agama Islam.<sup>23</sup>

Di dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun Sunnah Nabi yang merupakan sumber utama ajaran Islam, terkandung nilai-nilai universal yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia dulu, kini dan akan datang. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, kemerdekaan, dan sebagainya. Berkaitan dengan nilai kesetaraan dan keadilan, Islam tidak mentolerir adanya perbedaan atau perlakuan diskriminasi di antara umat manusia. Berdasarkan surah al-Ahzab ayat 35, yaitu:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ  
وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ  
وَالصَّابِغِينَ وَالصَّابِغَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ وَالذَّكِرَاتِ وَاللَّهُ كَثِيرٌ  
وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya : Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah,

<sup>23</sup>Ali bin Sa'idal-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis: Terjemahan*, (Solo: Aqwan Media Profetika, 2013), 49

untuk mereka Allah telah Ali bin Abi Thalib menyalakan ampunan dan pahala yang besar.<sup>24</sup>

Dari ayat ini terlihat jelas bahwa Allah SWT. tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Siapa saja diantara mereka akan mendapat ganjaran setimpal dengan apa yang telah mereka perbuat. Tidak ada perbedaan ataupun diskriminasi dalam hal ini.

Mengenai boleh tidaknya perempuan jadi pemimpin, dapat dipahami menurut Abu Hanifah seorang perempuan dibolehkan menjadi hakim. Ketika perempuan diperbolehkan memberikan kesaksian dalam urusan harta, berarti memberikan keputusan dalam wilayah tersebut juga sudah semestinya diperbolehkan. Oleh karena itu seorang perempuan juga boleh menjadi pemimpin.

Ma'ruf Amin, mantan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), menjelaskan bahwa MUI Pusat belum mengeluarkan fatwa yang secara tegas melarang perempuan untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan perempuan, baik di tingkat atas maupun bawah, masih menjadi perdebatan di kalangan ulama, dengan beberapa yang membolehkannya dan yang lain melarangnya. Sehingga, jika suatu saat dibahas di MUI, kemungkinan besar akan terjadi perbedaan pendapat dalam menetapkan keputusan akhir.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2010), 422.

<sup>25</sup> News Republika, MUI tak Pernah Larang Pemimpin Wanita, diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/11/03/17/170321-mui-tak-pernah-larang-pemimpin-wanita> , pada tanggal 30 Desember 2023

Ketua Umum DD, A. Muiz Kabri, awalnya memiliki pandangan bahwa seorang perempuan tidak cocok menjadi presiden. Namun, pandangannya berubah belakangan ini karena menyadari bahwa seorang presiden memiliki banyak staf yang membantu dalam mengurus negara. Prof. Dr. Hamka memberikan penjelasan mengenai kepemimpinan perempuan di masyarakat Islam. Memang ada hadis Nabi bahwasanya suatu kaum yang merajakan seorang wanita akan ditimpa kerugian. Berdasarkan hadits tersebut maka Islam tidak mengangkat Raja perempuan, apalagi menjabat sebagai kholifah. Tetapi pernah ada seorang perempuan menjadi Raja. Namanya adalah “SyajarotuDurr” (pohon permata). Dia adalah selir dari Raja Al-Malikus Sholih. Suaminya pergi berperang ke Mansyurah, melawan raja Perancis Louis IX dalam satu rentetan perang Salib. Dia menjadi raja ketika mendapat berita bahwa suaminya meninggal dalam peperangan tersebut. Menurut penyelidikan sejarah, baru sekali itulah ada raja perempuan di dalam sejarah Islam.<sup>26</sup>

Sebagai contoh kita ambil kontroversi yang terjadi di Indonesia saat Megawati Sukarno Putri akan menjadi Presiden Republik Indonesia pada tahun 2001-2004, beberapa tokoh politik Islam fundamental menolaknya karena pandangan bahwa wanita hanya berhak menjadi pemimpin bagi anak-anaknya. Kontroversi serupa terjadi di Riau ketika seorang perempuan mencalonkan diri sebagai Wali Kota Pekanbaru,

---

<sup>26</sup>Jaya Suprana, *Kelirumologi Genderisme*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 97-98.

yang menimbulkan kecaman dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Riau. Namun, calon tersebut menyatakan bahwa tidak ada larangan dalam Islam terhadap perempuan yang ingin menggunakan hak politiknya. MUI Pusat juga menerima pencalonan kaum perempuan sebagai pemimpin.<sup>27</sup>

Jadi beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa di dalam Islam perempuan boleh menjadi pemimpin.

## 2) Tidak Boleh Menjadi Pemimpin

Dalam sejarah sejumlah orang menganggap kurang cocok untuk menduduki posisi jabatan kepemimpinan tertentu. Bahkan dalam masyarakat tradisional, wanita masih ditolak menjadi pemimpin. Meskipun kedudukan laki-laki dan perempuan sudah setara serta diskriminasi terhadap kaum perempuan mulai terkikis, namun belum sepenuhnya hilang.

Menurut beberapa ulama' yaitu Imam Syafi'i, Imam Malik dan Imam Ahmad berpendapat bahwa seorang pemimpin harus laki-laki begitu juga dengan presiden haruslah laki-laki berdasarkan surah an-Nisa' ayat 13. Ditambah lagi dengan hadis dari Abi Bakrah yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, yang juga menjadi alasan yang dijadikan dasar bagi fatwa yang melarang perempuan menjadi

---

<sup>27</sup> Metrotvnews.com, MUI Riau Haramkan Wali Kota Perempuan, diakses dari <https://www.nahimunkar.org/alhamdulillah-masih-ada-mui-daerah-yang-haramkan-wali-kotaperempuan/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2024

pemimpin, yaitu ketika Nabi SAW mendapatkan informasi bahwa bangsa persia menjadikan putri Kisra sebagai ratu mereka setelah Kisra meninggal dunia. Para ulama di semua negara Islam telah menerima hadist ini dan menjadikannya dasar hukum bahwa seorang wanita tidak boleh menjadi pemimpin laki-laki dalam wilayah kepemimpinan umum. Imam al-Baghawi mengatakan dalam kitab *Syarhus-Sunnah* bahwa seorang perempuan tidak sah menjadi seorang pemimpin. Karena seorang pemimpin itu harus keluar untuk berjihad dan selalu beradapada urusan atau perkara orang-orang Muslim. Sedangkan perempuan itu lemah serta tidak mampu melakukan banyak urusan, karena perempuan itu dianggap kurang kuat secara fisik.<sup>28</sup>

Alasan lain yang mengemukakan larangan pencalonan wanita sebagai pemimpin adalah karena mereka dianggap menghadapi kendala yang sudah merupakan bagian dari tabiat atau pembawaan mereka. Misalnya, menstruasi setiap bulan dengan segala keluhan yang menyertainya, kehamilan dengan semua penderitanya, proses melahirkan dengan segala resikonya, serta menyusui dengan beban-beban yang timbul. Selain itu, sebagai seorang Ibu, mereka memiliki berbagai tugas tambahan. Semua hal ini dianggap dapat membuat mereka kurang mampu secara fisik,

---

<sup>28</sup>Abi Muhammad bin Mas'ud al-Baghawi, *Syarhus-Sunnah*, (Darul Kitab Amaliyah, 436-516 H), 322.s

psikis, dan intelektual untuk menanggung tanggung jawab sebagai anggota dewan yang bertugas tambahan. Semua hal ini dianggap dapat membuat mereka kurang mampu secara fisik, psikis, dan intelektual untuk menanggung tanggung jawab sebagai anggota dewan yang bertugas membuat undang-undang dan mengawasi pemerintah.

Namun, ada pengecualian untuk wanita yang tidak memiliki anak atau wanita yang sudah berusia sekitar lima puluh tahun dan tidak lagi terkendala oleh masalah alami tersebut. Jika mereka memiliki kelebihan, kemampuan, waktu, kecerdasan, dan pengalaman yang dibutuhkan, serta memenuhi syarat-syarat lain yang diperlukan untuk menjadi pemimpin, baik laki-laki maupun perempuan, tidak ada yang menghalangi mereka untuk dipilih menjadi pemimpin.

Meskipun tidak ada ayat suci al-Quran yang dengan tegas melarang perempuan menjadi pemimpin, namun dalam hadis Abu Bakrah telah disebutkan dengan jelas bahwa tidak beruntung ataupun tidak bahagia bagi suatu kaum yang mengangkat perempuan menjadi pemimpin. Dibalik semua itu, perempuan tidak boleh jadi pemimpin bukan berarti merendahnya, tapi karena antara laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban masing-masing namun kedudukannya tetap sama.

### 3) Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender

Kepemimpinan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dalam pembangunan bukan hanya sebagai proses pembangunan, akan tetapi juga sebagai fondasi yang berstruktur kuat. Perjuangan akan sosok wanita R.A. Kartini pencetus adanya pergerakan emansipasi perempuan. Keberadaan peran perempuan sebagai pimpinan kini mulai dihargai dan disetarakan. Sejalan dengan gerakan emansipasi dan gerakan kesetaraan gender yang intinya berusaha menuntut adanya persamaan hak perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, makaselangkah demi selangkah sudah terjadi pergeseran dalam mempersepsi tentang sosok perempuan. Mereka tidak dipandang lagi sebagai sosok lemah yang selalu berada pada garis belakang, namun mereka bisatampil di garis depan sebagai pemimpin yang sukses alam berbagai sektor kehidupan, yang selama ini justru dikuasai oleh kaum laki-laki.

Ada suatu pandangan gender yang dikaitkan dengan kepemimpinan. Pandangan tersebut dipertegas dengan asumsi yang tidak benar bahwa kepemimpinan adalah sebuah karakteristik laki-laki yang memerlukan kekerasan fisik dan mental serta kemampuan untuk mendekati kesulitan-kesulitan dengan tanpa emosional. Temuan penelitian Schein menyatakan bahwa laki-laki dan

perempuan melihat pada karakteristik utama manajer yang baik yaitu yang memiliki:<sup>29</sup>

- a) Kemampuan Kepemimpinan
- b) Rasa Tanggung jawab
- c) Keterampilan di bidang bisnis
- d) Kemampuan analitis

Manajer perempuan dalam pendidikan cenderung diidentifikasi dengan aspek-aspek manajemen yang “lembut”, misalnya aspek-aspek yang berhubungan dengan kerja pastoral atau manajemen orang. Dalam sebuah studi tentang laki-laki dan perempuan dalam pendidikan di negara Afrika, Srilanka, Malaysia, dan Hongkong, Davies dan Gunawarden mengidentifikasi beberapa wilayah perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Studi tersebut menyimpulkan:

- a) Laki-laki lebih concern terhadap hal-hal yang berhubungan dengan finansial dan gaji dari pada perempuan, yang lebih *concern* terhadap orang-orang dalam sekolah dan beban kerja mereka.
- b) Dalam hal upaya kompetitif, sebaliknya perempuan lebih *concern* terhadap kerjasama dan *teamwork*.

---

<sup>29</sup>Umar Shiddiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2021), 55

- c) Laki-laki cenderung mudah puas dengan pekerjaannya, sedangkan perempuan masih ragu.
- d) Laki-laki menginginkan “tampak tidak menginginkan status”.  
Walaupun demikian, kesimpulan tersebut tidak berarti bahwa semua laki-laki dan perempuan berada dalam posisi yang bertentangan, namun bahwa beberapa laki-laki cenderung mendominasi kekuasaan dan pendidikan.

Penelitian empirik tentang kepala-kepala sekolah perempuan dan para manajer senior perempuan lainnya mengindikasikan bahwa mereka cenderung berperilaku model manajemen transformasi dan partisipasi.

Penelitian tentang kepala-kepala sekolah perempuan di Amerika Serikat, Inggris Raya, Australia, Selandia Baru dan Kanada menunjukkan bahwa para manajer perempuan bekerja secara kooperatif dan memberdayakan koleganya serta memfungsikan *teamwork* secara efektif.

## 2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

### a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber

belajar pada suatu lingkungan.<sup>30</sup> Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik dan peserta didik untuk mentransfer ilmu agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadikan orang yang berguna dikemudian hari. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar mampu berjalan ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran perlu adanya suatu pendekatan yang bisa memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Menurut W. Guhba bahwasannya pendekatan pembelajaran merupakan suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya pendekatan bisa membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Sedangkan tahfidz alqur'an (penghafal alqur'an) adalah orang yang berusaha mengingat dan menghafal isi alqur'an secara teliti dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari alqur'an benar-benar bisa disimpan kuat dalam jiwa, akal, serta jasadnya.

Dalam pembelajaran tahfidz alqur'an juga memerlukan strategi agar peserta didik mampu menerima ilmu yang diberikan. Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk

---

<sup>30</sup> Cahya Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press Semarang, 2019), 45

menyampaikan materi sehingga apa yang disampaikan pendidik bisa sampai dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Strategi pembelajaran harus berisi penjelasan tentang metode dan Teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Dengan adanya metode dan teknik yang jelas maka seorang pendidik bisa runtut dalam menyampaikan suatu materi.<sup>31</sup>

#### b. Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tentunya terdapat strategi dalam menghafal Alquran:

##### 1) Strategi Persiapan

Menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahidi langkah-langkah yang dilakukan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an supaya lebih mudah yaitu dengan memperbaiki niatnya terlebih dahulu, karena dengan niat yang ikhlas akan memicu tumbuhnya rasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an, sebab orang yang memiliki niat karena Allah, tidak menganggap aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi babannya, akan tetapi justru menjadi kesenangan dan kebutuhan bagi mereka. Niat juga akan menjadi sebuah benteng dan pengaman dari penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi di saat kita akan berusaha untuk menggapai cita-cita. Termasuk bagi para penghafal Al-Qur'an.

---

<sup>31</sup> <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html> 15 Desember 2023 pukul 11.00 WIB

Tanpa adanya niat yang jelas, maka jalan menuju apa yang kita inginkan akan terganggu oleh kendala-kendala yang setiap saat akan menghancurkan cita-cita kita.<sup>32</sup>

## 2) Strategi Penguatan

Strategi penguatan merupakan strategi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren untuk menguatkan hafalan para santrinya, strategi penguatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama dengan mengulang-ulang hafalan (takrir), para santri di suruh untuk mengulang-ulang hafalannya supaya mereka tidak mudah lupa, baik hafalan yang baru maupun hafalan yang lama, yang kedua pembinaan yang intens dari mudhabir dan mudhabirohnya, dengan pembinaan yang intens maka akan memudahkan para santri dalam menyeter hafalannya setiap saat atau kapanpun mereka mau, dan yang terakhir adalah dengan menetapkan target kepada para santri, dengan adanya target yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzahnya maka mereka akan tetap menghafal setiap waktu jika ada waktu luang, karena para ustadz dan ustadzahnya akan tetap menyuruh mereka menyeterkan hafalan yang sudah ditargetkan tersebut dan diberikan sanksi bagi mereka yang belum bisa menyelesaikan target tersebut.

---

<sup>32</sup>Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 30-31.

### 3) Strategi Retensi

Strategi retensi merupakan strategi yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana para santri dalam menghafal Al-Qur'an, strategi retensi ini dilakukan setiapsekalinya seminggu untuk mengetahui para santri yang sudah mampu menyelesaikan target dan yang belum, strategi retensi ini sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam mengajar, apa saja yang perlu diperbaiki untuk kedepannya supaya terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

### 4) Talaqqi

Menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi cara yang dilakukan oleh seorang santri untuk menjaga hafalannya adalah dengan menggunakan Talaqqi (setoran kepada guru), dengan metode Talaqqi ini santri akan mengetahui apakah dia benar-benar hafal atau sudah mencapai target apa belum, dan kita juga akan tahu apakah makhrojul huruf, serta panjang pendek bacaan kita sudah benar atau belum.

Metode Talaqqi ini merupakan cara yang dilakukan oleh seorang murid duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'annya secara langsung, dimana saja dan kapan saja asalkan langsung bertatap

muka dengan gurunya, sehingga seorang guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh muridnya.<sup>33</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam menghafal Al-Qur'an tentunya sangat membutuhkan strategi untuk menunjang keberhasilan atau ketercapaian seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tanpa adanya strategi yang tepat, maka proses menghafal tidak akan berjalan dengan baik. Sebelum memulai hafalan, seorang tahfidzal-qur'an harus membetulkan dan melancarkan bacaannya.

#### c. Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Untuk meningkatkan kualitas menghafal al-quran hal yang harus dipenuhi oleh santri yaitu:<sup>34</sup>

##### 1) Bacaan Sesuai Dengan Kaidah Tajwid

Hal ini berkaitan dengan pemahaman dan penerapan aturan-aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Beberapa contohnya adalah mengenal huruf-huruf yang memerlukan ghunnah, idgham, izhar, serta makhraj huruf (tempat keluarnya huruf). Misalnya, mengucapkan huruf-huruf dengan panjang atau pendek yang tepat, mengenal huruf-huruf yang harus diperjelas. Tujuannya adalah agar pelafalan sesuai dengan kaidah yang sesuai.

<sup>33</sup>Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018". *Naturalistic*, Vol. 3, Nomor 2, April 2019. 6-7

<sup>34</sup>L.N Nawafi dkk, "Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Quran Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Perundungan Lor Semarang", *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1 (1), (Oktober 2020), 62.

## 2) Kelancaran dalam menghafal

Setelah memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, langkah berikutnya adalah melatih kelancaran dalam membaca al-qur'an secara terus menerus, tanpa terbata-bata dan dengan intonasi yang tepat. Proses ini membutuhkan latihan yang berkelanjutan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata atau terputus-putus. Latihan ini melibatkan membaca berulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan kecepatan yang sesuai namun tetap memperhatikan kebenaran tajwid dan makhorijul huruf.

## 3) Kefasihan dalam membaca al-qur'an

Kefasihan dalam membaca al-qur'an sangat dibutuhkan karena supaya pelafalan ayat al-qur'an menjadi lancar dan tepat. Proses ini mencakup latihan secara khusus untuk menguatkan otot-otot lisan dan bibir

agar mampu mengucapkan huruf-huruf Arab dengan jelas dan benar sesuai dengan aturan tajwid. Latihan ini dapat dilakukan dengan pengulangan pengucapan huruf-huruf tertentu serta ayat-ayat pendek untuk membiasakan mulut dengan pola-pola pengucapan yang benar.

Masing-masing penjelasan tersebut penting untuk dikuasai oleh seorang penghafal Al-Qur'an karena bacaan yang tepat dan lancar berperan penting dalam proses menghafal, dan pemahaman yang

baik tentang tajwid serta makhorijul huruf memastikan bahwa bacaan tersebut dilakukan dengan benar sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>35</sup> Melalui metode penelitian, penulis dapat menemukan dan mengumpulkan data secara seksama mengenai aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*case study research*) atau penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Sesuai judul yang dipilih, peneliti mengumpulkan data-data secara seksama mengenai aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dari awal hingga akhir.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian hendak di lakukan. Adapun lokasi yang di pilih oleh peneliti ini adalah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang terletak di Dusun Krajan Lor, Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68161. Penulis tertarik meneliti ditempat ini karena di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an mempunyai daya tarik dalam hal lembaga pendidikan Islam yaitu tentang kepemimpinan Bu Nyai dalam mengembangkan suatu pondok pesantren di

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

era modern ini tanpa adanya pak kiai yang kebanyakan pondok pesantren lain di pegang oleh seorang kiai.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan subjek dipilih menggunakan teknik purposive, yaitu melalui pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud disini adalah informan sebagai narasumber yang dianggap mengetahui, menguasai tentang sesuatu yang dipertimbangkan oleh peneliti. Berdasarkan uraian tersebut maka yang dijadikan subjek penelitian yaitu:

- a. Bu Nyai Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yakni Ibu Nyai Mulazimatul Munawaroh, peneliti memilih subyek tersebut karena beliau merupakan seorang pemimpin dalam pondok pesantren, pastinya sebagai seorang pemimpin beliau mengetahui bagaimana manajemen di pondok pesantren.
- b. Ustadzah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yakni ustadzah Icha, peneliti memilih subyek tersebut karena dalam hal ini ustadzah mengetahui bagaimana kepemimpinan Ibu Nyai serta pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pondok pesantren.
- c. Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yakni Ilmi Nafiah Firdaus, Miftahul Jannah dan Hamda Koirun Nisa. Penelitian ini ditujukan kepada santri putri yang mewakili untuk melengkapi data yang masih kurang mengenai bagaimana kepemimpinan nyai dalam pondok pesantren.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, tujuan mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diperlukan oleh seorang peneliti, menurut Sugiyono penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan pada natural setting. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>36</sup>

##### a. Observasi

Dalam sesi observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis turun langsung ke lokasi penelitian guna untuk mengamati aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian dan juga mendapatkan data secara langsung.<sup>37</sup> Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi partisipatif karena peneliti melakukan interaksi dengan subjek yang diteliti. Adapun kegunaan metode observasi dalam penelitian ini diantaranya untuk mengumpulkan data tentang

- 1) Peran kepemimpinan Bu Nyai sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran.
- 2) Peran kepemimpinan Bu Nyai sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran.

<sup>36</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2019), 216

<sup>37</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choirietal., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 67.

- 3) Peran kepemimpinan Bu Nyai sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran.

b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>38</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang pertanyaannya sudah di siapkan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah peneliti merangsang responden agar membuka pernyataan seluas-luasnya agar pewawancara puas dalam menggali informasi serta mempermudah kegiatan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara ini ialah:

- 1) Peran kepemimpinan perempuan (Bu Nyai) sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- 2) Peran kepemimpinan perempuan (Bu Nyai) sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

- 3) Peran kepemimpinan perempuan (Bu Nyai) sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

#### c. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi adalah berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.<sup>39</sup>Dari pengertian tersebut selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumentasi, yang digunakan adalah kualitatif.

### E. Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif, sebab peneliti akan mengungkapkan fenomena dan fakta-fakta yang berkaitan berdasarkan pada tujuan, faktual data dan akurasi data serta menganalisis secara berulang-ulang setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul. Kemudian berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini di mulai dari membaca, mempelajari dan menelaah data dengan menggunakan teknik analisis data yang sering digunakan oleh para peneliti

---

<sup>39</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choirietal., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 59

yakni langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan peneliti selama pengumpulan data dan untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data.<sup>40</sup>

d. Pengumpulan Data

Sesuai yang tertera di atas bahwasanya pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisisnya tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif yang diperlukan, sebab data tidak selalubentuk angka melainkan rincian yang panjang saat dikumpulkan.

e. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara selama proses penelitian dalam makna

sederhananya kondensasi data berarti memilih dan memilah data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

f. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, dilakukan dalam bentuk gambar, bagan, dan disertai dengan penjelasan atau narasi. Melalui penyajian data,

---

<sup>40</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 14.

peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

g. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data secara terus menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi.

## F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>41</sup> Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti:

a. Tahap Pra-Penelitian

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan yang akan diteliti. Kemudian membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis

---

<sup>41</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

**G. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>42</sup> Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*. Berikut penjelasan dari ketiganya, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan tahap *member check*:

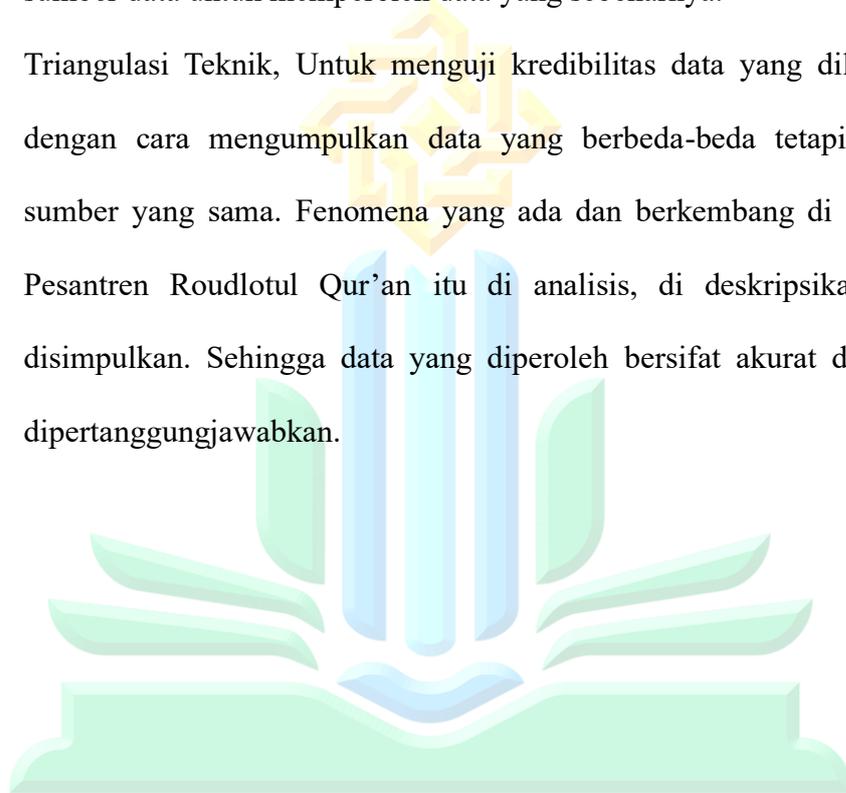
- a. Triangulasi Sumber, Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

kepala madrasah, lalu membandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lainnya yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Kemudian data tersebut di cek kembali dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya.

- b. Triangulasi Teknik, Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda tetapi dalam sumber yang sama. Fenomena yang ada dan berkembang di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an itu di analisis, di deskripsikan, lalu disimpulkan. Sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian bertempat di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang berada di Kecamatan Balung Kabupaten Jember, untuk mengetahui informasi secara detail mengenai objek penelitian maka peneliti akan menjabarkan beberapa hal mengenai objek penelitian diantaranya:

#### 1. Profil Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Nama Yayasan : Roudlotul Qur'an  
Nomor Telepon : 081217972310  
Alamat : Jl. Krajan lor, Balung Kulon, Kecamatan Balung,  
Kabupaten Jember  
Kecamatan : Balung  
Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur  
Tahun Berdiri : 1998

Lembaga yang berada dinaungi: Tahfid usia dini, Madin takmiliyah awwaliyah, Madin takmiliyah wustha, SMP Roudlotul Qur'an, MA Roudlotul Qur'an, Majelis tafsir alqur'an.

#### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Pondok pesantren tahfidz roudlotul qur'an didirikan pada tahun 1995. Awal mulanya kyai Yazid Bustomi memiliki lembaga sederhana TPQ didalam rumahnya, TPQ tersebut beliau fungsikan sebagai tempat belajar ilmu agama bagi anak anak usia dini. Semakin hari semakin banyak warga

yang ingin putra putrinya mengaji di TPQ milik kyai Yazid tersebut, sehingga beliau mulai membuat asrama tempat tinggal santri yang bermukim jauh dari TPQ tersebut. Pada tahun 2005 perkembangan dan pembangunan TPQ ini berubah menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren ini diasuh langsung oleh Ibu Nyai sMulazimah Munawaroh. Ibu Nyai menggantikan peran kyai yang tidak lain adalah suaminya sendiri. Pesantren ini memiliki program tahfidz. Tidak sedikit alumni yang lulus dari pondok pesantren ini lulus dengan menyandang gelar hafidz hafidzah 30 juz. Keberhasilan inilah Ibu Nyai dalam mendidik anak santrinya supaya menjadikan lulusan yang berkualitas serta berakhlakul karimah.

Ibu Nyai memiliki 2 gedung pondok pesantren gedung putra dan putri terpisah dengan jarak yang lumayan jauh. Pesantren ini dikenal dimasyarakat Balung karena keilmuannya yang berfokus pada tahfidz. Banyak dari para orang tua memondokkan putra putrinya untuk menimba ilmu di pesantren ini.

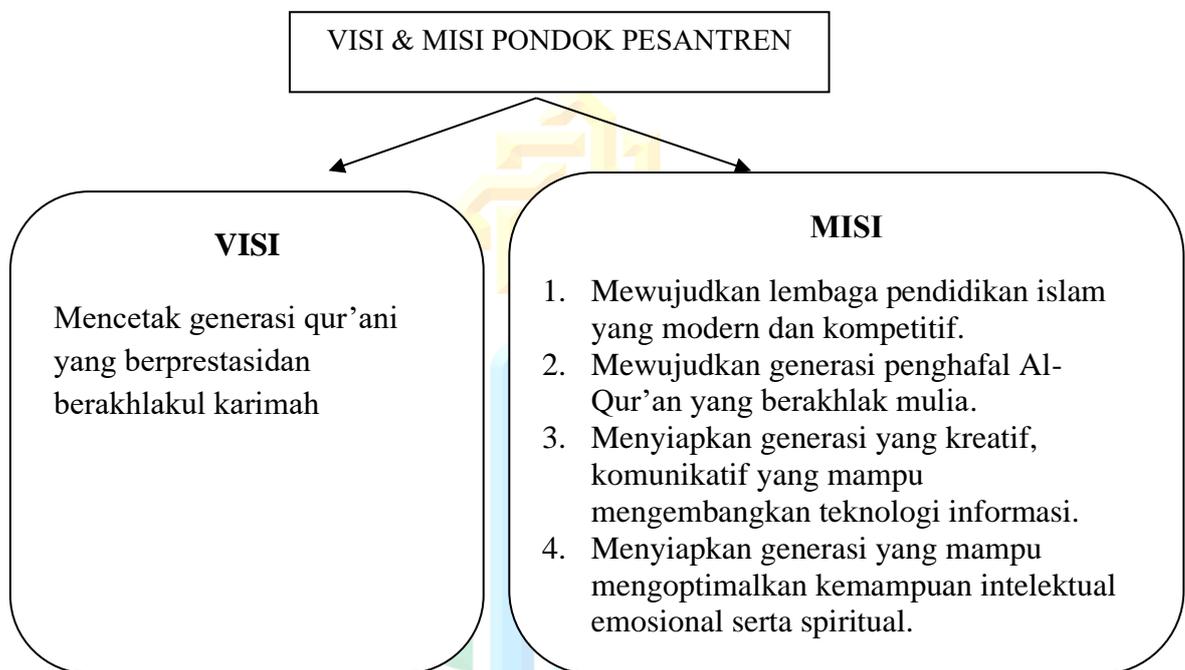
### **3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an**

Pondok pesantren Roudlotul Qur'an merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di Kecamatan Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, tepatnya:

- a. Jarak antara pesantren dengan kota jember sekitar 20 KM.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SD Baitul Izzi.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- d. Sebelah barat bebatasan perkampungan penduduk

- e. Sebelah utara pondok pesantren berbatasan dengan masjid milik masyarakat setempat.

#### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an



Gambar 4.1 Visi Misi Pondok Pesantren

#### 5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Struktur organisasi mencakup berbagai elemen, unit atau kelompok orang. Dengan struktur ini kita dapat melihat bagaimana fungsi atau kegiatan dapat dikoordinasikan dengan baik, berikut susunan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Adapun struktur kepengurusan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an sebagai berikut:

## STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN



Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

### 6. Program Kerja Pemimpin / Ibu Nyai di Pondok Pesantren

Berikut adalah program kerja atau capaian Ibu Nyai di pondok pesantren dalam kepemimpinannya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membangun kordinasi dan komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan/pengurus.
- b. Mendorong semangat para pengurus dalam menjalankan tugas/amanah dipondok pesantren.
- c. Mewujudkan kesejahteraan bersama dan dengan membangun ukhuwah Islamiyah (persaudaraan antara sesama muslim).

## B. Penyajian Data Analisis

### 1. Peran Kepemimpinan Perempuan ( Bu Nyai ) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam dunia organisasi, komunikasi yang efektif adalah hal yang mutlak. Gaya kepemimpinan yang dianut oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi semangat dan kinerja bawahannya. Gaya Kepemimpinan spiritual yang dilakukan oleh Ibu Nyai Mulazimatul Munawaroh telah menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun sebuah komunitas yang harmonis, khususnya dalam lingkungan pondok pesantren.

“Alhamdulillah, saya menjalankan amanah yang Allah berikan untuk memimpin pondok pesantren ini dengan penuh tanggung jawab. Sejak awal, niat saya hanyalah untuk menjalankan tugas yang telah dipercayakan kepada saya. Proses berdirinya pondok ini terasa begitu alami, seperti aliran air yang mengalir begitu saja. Karena ini adalah amanah dari Allah, saya tidak pernah merasa perlu untuk mempromosikan pondok pesantren ini secara khusus. Saya hanya fokus pada tugas utama saya, yaitu mengajarkan Al-Quran kepada para santri. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada saya. Akhirnya, saya merasa terdorong untuk membangun tempat tinggal bagi para santri sehingga terbentuklah pondok pesantren ini. Dalam memimpin pondok pesantren ini, saya selalu berusaha memberikan kepercayaan yang seluas-luasnya kepada para pengurus. Saya percaya bahwa dengan memberikan wewenang, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing.”<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Nyai menggunakan gaya kepemimpinan spiritual. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Pondok Pesantren Roudlotul Quran, yang menyatakan :

---

<sup>43</sup> Ibu Nyai Mulazimatul Munawaroh, Wawancara 4 Mei 2024

“Ibu nyai tidak hanya melibatkan kami dalam pengambilan keputusan mbak, tetapi juga selalu memotivasi kami untuk bekerja dengan ikhlas dan niat karena Allah. Beliau selalu menekankan pentingnya komunikasi yang baik antar pengurus agar program-program pondok dapat berjalan dengan lancar. Ibu nyai juga seringkali mengatakan bahwa keberhasilan pondok pesantren ini adalah buah dari kerja sama seluruh pengurus dan santri, yang semuanya dilandasi oleh keikhlasan.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Icha, dapat disimpulkan bahwa Ibu Nyai memiliki peran yang aktif dalam proses penyusunan program. Beliau tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga turut berkontribusi secara langsung dalam merumuskan program-program tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan ustadzah Icha, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali kepada santri guna mendapatkan data yang lain serta menguji triangulasi sumber, ilmi nafiah firdaus selaku santri berpendapat :

“Bu Nyai itu enggak cuma jadi pemimpin, tapi juga ikut langsung terjun dalam kegiatan kami. Setiap kali kami rapat buat program baru, beliau selalu hadir dan memberikan masukan yang sangat berharga. Bahkan, beliau sering kali ikut serta dalam merumuskan program-program tersebut. Jadi, bukan cuma sekedar memberikan arahan yang jelas. Yang paling penting, beliau selalu mengingatkan kita untuk selalu diniatkan segala perbuatan kita karena Allah. Kepemimpinan beliau benar-benar menginspirasi kami semua”<sup>45</sup>

Sebagai seorang pengasuh, Ibu Nyai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter para santri. Hamda Khoirunnisa

---

<sup>44</sup> Ustadzah icha, wawancara 6 mei 2024

<sup>45</sup> Ilmi Nafiah Firdaus, Wawancara 8 Mei 2024

menjelaskan bahwa beliau sangat dekat dengan para santri dan selalu siap mendengarkan keluh kesah mereka.

“Ibu Nyai selalu mendorong kami untuk terus meningkatkan kinerja kepengurusan. Beliau sering memberikan arahan agar kami selalu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap segala hal yang kurang. Misalnya, dalam merumuskan kebijakan terkait pelanggaran santri, Ibu Nyai menginisiasi sistem skor pelanggaran yang dilengkapi dengan berbagai sanksi edukatif. Sanksi ini bervariasi, mulai dari teguran lisan, penjatuhan denda, hingga pemanggilan orang tua. Untuk pelanggaran berat, bahkan ada kebijakan dikeluarkannya santri dari pondok.”<sup>46</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran ibu nyai juga sebagai pembuat kebijakan. Hal ini terlihat dari peran yang dilakukan. ibu nyai dipondok pesantren. Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada santri yang lain guna menanyakan peran kepemimpinan ibu nyai. Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada santri guna menanyakan peran kepemimpinan bu nyai sebagai manajer.

“Selain membuat kebijakan, Ibu Nyai juga berperan penting dalam mengambil keputusan. Setelah kita mengadakan rapat dan menghasilkan beberapa usulan, biasanya Ibu Nyai akan mempelajari semua usulan itu mbak. Kemudian beliau akan memilih usulan mana yang terbaik setelah melalui beberapa tahap, seperti mencari tahu masalahnya apa, mengumpulkan informasi yang lengkap, dan membandingkan berbagai pilihan. Setelah itu, Ibu Nyai akan memutuskan pilihan terbaik dan kita akan menjalankan keputusan tersebut”<sup>47</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu nyai memiliki 3 peranan penting dalam pesantren yakni yang pertama, peranan sebagai

<sup>46</sup> Hamda Khoirun Nisa, Wawancara 08 Mei 2024

<sup>47</sup> Hamda Khoirun Nisa, Wawancara 08 Mei 2024

teladan. Kedua, sebagai pembuat kebijakan. Ketiga, pengambilan keputusan.

## **2. Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Peran kyai dalam pondok pesantren sangat penting dalam pengembangan dunia pesantren. Sebagai contoh, pesantren pada awalnya hanya menggunakan sistem pendidikan salaf, namun seiring waktu mereka berevolusi menjadi organisasi belajar yang dapat beradaptasi dengan perubahan digital saat ini. Pesantren berada dalam kontak dekat dengan lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan bahkan guru tinggi. Peran kepemimpinan Ibu Nyai dalam mengembangkan sebuah pondok pesantren dapat dilihat dari kehidupan Ibu Nyai di pondok pesantren, untuk melihat peran Ibu Nyai di pondok pesantren maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang ada di pondok pesantren..

“Saya menjalankan amanah dari Allah berupa menjadi pemimpin pesantren, jadi semaksimal mungkin saya harus menjaga amanah tersebut. Karena yang namanya santri itu juga merupakan amanah dari Allah, Dan karena dia di titipkan oleh orang tuanya di pesantren untuk belajar, jadi kalau sudah Allah memberi amanah yaa saya jalani saja, saya tidak pernah mempromosikan pondok. Awalnya ada orang tua yang menitipkan anaknya belajar Al quran, saya terima dengan berdasarkan ilmu disiplin saja. Kemudian mulai banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk mengaji kepada saya, jadi saya harus mempunyai peraturan yang harus diikuti, jadi santri harus mengikuti peraturan yang ada. Karena saya ingin memaksimalkan pembelajaran mereka. Karena memang paling tidak peraturan itu

yang akan benar-benar memaksimalkan pembelajaran mereka di pondok pesantren ini”.<sup>48</sup>



Gambar 4.3 KBM di Santri Putra<sup>49</sup>

Peran kepemimpinan Bu Nyai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an dapat dilihat dari kehidupan Bu Nyai di pondok pesantren. Untuk melihat bagaimana peran kepemimpinan Bu Nyai maka peneliti melakukan beberapa wawancara kepada ustadzah yang ada di pondok pesantren Roudlotul Qur'an guna mendapatkan data yang lain.

Ustadzah Icha berpendapat:

“Menurut saya, peran Ibu Nyai di pesantren ini sangat istimewa. Beliau bukan hanya pemimpin, tapi lebih seperti ibu kandung bagi kami semua. Kenapa begitu? Karena Ibu Nyai tidak pernah membedakan santri. Beliau sangat perhatian dan peduli. Contohnya, waktu ada teman saya yang sakit, Ibu Nyai langsung merawatnya dengan telaten, bahkan sampai menyuapi. Sikap beliau yang seperti ini membuat kami merasa sangat dicintai dan dihargai”<sup>50</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ilmi Nafiah Firdauselaku pengurus

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang menyatakan:

<sup>48</sup>Ibu Nyai Mulazimatul Munawaroh, wawancara 4 Mei 2024

<sup>49</sup> Dokumentasi PP Roudlotul Qur'an, 6 Mei 2024

<sup>50</sup> Ustadzah Icha, wawancara 6 Mei 2024

“Menurut saya kepemimpinan Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh sangat baik, untuk mendidik anak-anak tahfidz menjadi generasi yang baik juga. Selain itu sistem menghafal di pondok pesantren Roudlotul Qur’an ini juga bagus, sehingga para penghafal itu tidak cepat lupa. Beliau juga sering ngendika bahwasannya kita hidup itu tidak usah aneh-aneh cukup ikuti ajaran rasulullah dan mentaati perintah Allah in syaaAllah kita masuk surga, dan setidaknya kita menjadi manusia yang bermanfaat kepada sesama manusia selain itu peran Ibu Nyai di kalangan masyarakat juga aktif, sosial beliau patut dicontoh jadi beliau benar benar memanfaatkan waktunya untuk umat.”<sup>51</sup>

Untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara kepada

Santri yang berbeda yaitu Hamda khoirun nisa yang mengatakan :

“Selain memiliki peran pembuat kebijakan ibuk juga memiliki peran yang lain yaitu pengambilan keputusan mbak, ini terjadiketika kita melakukan evaluasi dan hasil rapat kita serahkan semua kepada ibuk, kemudian ibuk yang mengambil keputusannya. Jadi kayak dipilih gitu mbak, misalnya hasil rapat kita menyimpulkan beberapa poin lalu ibuk yang menentukan keputusan setelah melakukan beberapa tahapan mbak, tahapan tahapan itu adalah tahapan dalam mengambil keputusan. Pertama, mengidentifikasi masalah. Kedua, mengumpulkan informasi. Ketiga, Mencari alternative tindakan. Keempat, menganalisa. Kelima, memilih alternative yang baik. Keenam, Malakukan keputusan serta evaluasi sebagai hasil. Ketuju, mencari solusi.”<sup>52</sup>

Menurut keterangan diatas, menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan Ibu Nyai dalam menjalankan kepemimpinannya yakni dengan spritual. Hal ini juga disampaikan oleh santri pondok pesantren menyatakan:

“Dalam musyawarah pondok, Ibu Nyai membagi wewenang serta tugas kepada para pengurus untuk menjalankan program yang sudah disepakati bersama. Dan karena jadwal Ibu Nyai itu padat kan *mbak* seperti mengisi kajian ke masyarakat maka Ibu Nyai memberikan tugas serta banyak informasi kepada pengurus atau bawahannya untuk dijalankan. Dan dalam rapat bulanan Ibu Nyai selalu menegaskan bahwa kita menjalankan amanah ini karena Allah bukan untuk yang lain, jadi Ibu Nyai selalu mengingatkan kita saat

<sup>51</sup> Ilmu Nafi’ah Firdaus, wawancara 9 Mei 2024

<sup>52</sup> Hamda Kuoirun Nisa, wawancara 9 Mei 2024

rapat untuk menjalankan amanah mengurus pondok itu untuk selalu meniatkan karena Allah.”

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi data-data yang disajikan sebelumnya, bahwasannya selama nyai memimpin Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, beliau bukan hanya berperan hanya sebagai pemimpin saja, tetapi juga tauladan yang baik bagi santri dan masyarakat sekitar pondok. Selain itu, Bu nyai juga berperan penting dalam pengambilan keputusan yang ada di Pondok. Meskipun pengambilan keputusan tersebut sangat berpengaruh besar, namun Bu nyai tetap mengikut sertakan para pengurus dalam pengambilan suatu keputusan yang akan beliau tetapkan.<sup>53</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran Ibu Nyai dipondok pesantren adalah sebagai pemimpin serta sebagai pengasuh. Peranan sebagai pemimpin yang ditunjukkan oleh Bu Nyai menyatakan bahwa ada perhatian terhadap kebutuhan para santri dan terjun langsung kepada santri sehingga bisa mengetahui persoalan yang dihadapi santri. Kemudian mendidik para santrinya menjadi seorang yang bisa dan mampu membaca, menghafal serta mengamalkan Al Qur'an dengan baik dan benar bahkan menghafalkannya. Ibu Nyai menjadi sosok Ibu bagi para semua santrinya hal ini dapat dilihat dari kedekatan dan keakraban seorang pemimpin kepada santrinya, tidak hanya dipesantren, Ibu Nyai juga berperan aktif di sosial masyarakat seperti kegiatan rutin majelis ta'lim.

### **3. Peran Kepemimpinan Bu Nyai Sebagai *Edukator* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Secara sistematis, kepemimpinan Bu Nyai dapat dilihat pada ranah akademik dan non-akademik. Bu Nyai adalah pengasuh pondok pesantren yang mempunyai sifat sistematis, dengan begitu Bu Nyai

---

<sup>53</sup> Observasi, PP Roudlotul Qur'an 6 Mei 2024

biasanya mengikuti sistem yang sudah ada. Seperti misalkan pada ranah akademik Bu Nyai membuat suatu kelompok dalam menghafal Al-Qur'anyang dibantu oleh dua ustadzah serta satu putri dari Bu Nyai kemudian diterapkan untuk seluruh santri. Kemudian pada ranah non-akademik Bu Nyai membuat peraturan-peraturan pondok dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan dibantu oleh pengurus pondok.<sup>54</sup> Peraturan-peraturan yang diterapkan itu harus ditaati untuk seluruh santri, agar hafalan yang ada di pondok pesantren dapat berjalan dan berkembang dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut wawancara dengan Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh.

“Menurut Ibu, dalam pembelajaran yang namanya santri itu kan amanah dari Allah jadi semaksimal mungkin karena dia dari rumah betul-betul di titipkan oleh orang tuanya untuk belajar, jadi saya harus mempunyai peraturan yang harus diikuti oleh santri. Karena tanpa adanya peraturan maka akan sulit untuk memaksimalkan pembelajaran mereka, jadi harus ada motivasi-motivasi sesering mungkin setiap waktu, paling tidak dengan peraturan tersebut bisa meringankan pembelajaran anak-anak, sehingga mereka mudah memenuhi target-target yang harus diselesaikan. Jadiketika ada target harus ada pemantauan setiap waktu dan setiap pembelajaran, jadi ketika ada pelanggaran otomatis ada sanksi, sehingga mereka merasa jera dan lama-lama akan terbiasa dengan peraturan yang ada.”<sup>55</sup>

Selain peraturan yang ketat Bu Nyai juga menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

“Jadi, di Pondok ini Ibu menerapkan metode Utsmani, metode Utsmani yang mencontoh metode dari Turki. Metode Utsmani itu adalah metode putaran dan al-quran yang digunakan juga al-quran

<sup>54</sup> Observasi, PP Roudlotul Qur'an 6 Mei 2024

<sup>55</sup>Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh, wawancara 4 Mei 2024

khusus dari pondok yang punya 20 halaman dan 15 baris. Jadi, metode hafalan putaran ini lebih mudah dan teratur menghafalkannya, nah untuk tahap awal proses menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode ini, untuk hari pertama para santri harus menghafalkan dan menyetorkan halaman terakhir (halaman-20) dari juz 1, selanjutnya pada hari kedua, santri menyetorkan halaman terakhir (halaman-20) dari juz 2, dan lanjut sampai di halaman terakhir (halaman-20) pada juz 30.<sup>56</sup>

Qur'an terdapat kelompok belajar supaya memudahkan santri menghafal Al-Qur'an. Berikut penjelasan dari Ustadzah Icha

“Kalau disini untuk setoran ada 3 kelompok, untuk kelompok pertama khusus untuk khusus santri MI, kalau sayaada santri SMP kelas 1,2, 3 juga Aliyah dan untuk Ning sebelah saya itu untuk tingkatan Aliyah sama santri baru.”



Gambar 4.4: Kegiatan takrir<sup>57</sup>

Dalam output dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'anini juga Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh menjelaskan bahwa meskipun di pondok pesantren ini tidak melakukan promosi di sosial media (*digital branding*) tetapi output dari pondok

<sup>56</sup>Ustadzah Icha, wawancara 6 Mei 2024

<sup>57</sup> Dokumentasi, PP Roudlotul Qur'an 6 Mei 2024

pesantren ini sangat berkualitas karena kebanyakan setelah lulus santri akan melanjutkan jenjang belajar ke Sulaimaniyah Turki serta di perguruan tinggi khusus Al-Qur'an.<sup>58</sup>

“Saya disini bukan menekankan untuk lomba tahfidznya, tetapi saya menekankan lebih ke jenjang pendidikan yang ada persaingan beasiswa. Dan Alhamdulillah kebetulan setiap mereka mengikuti ujian beasiswa di Turki lulus semua tiap tahunnya. Tetapi untuk yang sudah jenjang Aliyah saya sudah daftarkan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, untuk yang di Turki itu untuk tingkatan lulus SD dan SMP. Kenapa yang Aliyah saya daftarkan di IIQ Jakarta karena supaya mereka tidak setengah-setengah mendalami ilmu Al-Qur'an.”

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah PP. Roudlotul Qur'an yaitu Ustadzah Icha. Berikut wawancara dengan beliau.

“Ya benar, terkait dengan output pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Ibu tidak menekankan pada kegiatan lomba, tetapi lebih menekankan pada beasiswanya, jadi ketika mereka ingin melanjutkan hafalannya, mereka akan di kirim ke Yayasan Sulaimaniyah yang ada Indonesia, kemudian setelah hafal 30 juz mereka akan dikirim ke Sulaimaniyah Turki. Jadi semua itu tergantung santrinya kalau tidak mau ke Sulaimaniyah juga tidak apa-apa.”<sup>59</sup>



Gambar 4.5: Menyetorkan Hafalan kepada Ustadzah<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Observasi, PP. Roudlotul Qur'an 6 Mei 2024

<sup>59</sup> Ustadzah Icha, wawancara 6 Mei 2024

<sup>60</sup> Dokumentasi, PP Roudlotul Qur'an 12 Mei 2024

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Bu Nyai sebagai edukator yakni memiliki kelebihan tersendiri seperti nilai spiritual, keshalihahan beliau yang mampu menginspirasi serta mempengaruhi orang lain. Ibu Nyai memiliki pengetahuan ilmu agama yang luas serta disiplin ilmu al-qur'an.

#### **4. Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Peran seorang pemimpin sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi terhadap tenaga pendidik maupun peserta didik. Karena setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus yang berbeda dari seorang pemimpin. Berikut wawancara dengan Bu Nyai mulazimatul munawaroh.

“Berbicara tentang motivasi, kalau memotivasi anak-anak itu kita kembalikan ketujuan awal, jadi anak-anak harus sering diingatkan tujuan awal, tujuan masuk pesantren apa dan tujuan kalian menghafal Al-Qur'an apa terus mau kemana. Jadi motivasi seperti itu akan mengingatkan bahwa dia punya kewajiban. Dan kita juga harus sering-sering mengingatkan tujuan mereka menghafal Alquran, bukan untuk tujuan yang lainnya. Karena jika tujuannya untuk lainnya nanti langkah ke depannya akan tidak baik akhirnya. Dan saya sering berbicara jika memotivasi diri sendiri itu kepentingan dalam menjaga diri kita sendiri dalam menghafal Alquran supaya kita mampu menjaga kehidupan.”<sup>61</sup>

Dalam hal motivasi Bu nyai menunjukkan bahwa untuk menciptakan hubungan dengan santri yang harmoni dengan para tenaga

---

<sup>61</sup>Ibu Nyai Mulazimatul Munawaroh, wawancara 4 Mei 2024

pendidik sudah dijalankan dengan baik, seperti ketika para santri mengalami kendala atau permasalahan Bu nyai langsung memberikan masukan atau pengarahan untuk penyelesaain masalahnya.<sup>62</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Ustadzah Icha untuk menanyakan perihal motivasi yang dilakukan oleh Ibu Nyai didalam pesantren yang mengatakan:

“Menurut saya peran Ibu sebagai motivator sangat berpengaruh sekali mbak karena Ibu sering mengarahkan kami mbak dalam hal (kinerja) kepengurusan maupun pembelajaran supaya terus memperbaiki yang kurang dan mengevaluasi apa yg menjadi kesalahan. Dalam perumusan kebijakan misalnya mengantisipasi pelanggaran santri, kebijakan yang dibuat oleh Bu Nyai seperti menerapkan sistem skor pelanggaran yang memiliki cara penaggulangan yang berbeda beda. Seperti memberikan hukuman tapi yang mendidik mbak. Kemudian denda, lalu jika santri melakukan pelanggaran tertentu maka dilakukan pendekatan secara persuasif dan pembinaan, pemberian surat peringatan, pemanggilan orang tua. Apabila ada santri yang melakukan pelanggaran berat maka akan dikeluarkan. Menurut saya itu termasuk motivasi juga ya, karena mampu meningkatkan kualitas serta memberikan efek jera kepada santri yang melanggar peraturan disini”.<sup>63</sup>

Dalam hal Pembinaan disiplin Bu nyai telah menjelaskan bahwa segala tata tertib pondok pesantren harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah dan akan diberikan sanksi sesuai yang dilakukannya, terutama jika santri kurang disiplin diusahakan memberikan teguran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Roudlotul Qur’an yakni Miftahul Jannah, yang mengatakan:

“Ya, memang Bu nyai sangat memberikan contoh yang baik kepada

---

<sup>62</sup> Observasi PP Roudlotul Qur’an, 6 Mei 2024

<sup>63</sup>Ustadzah Icha, wawancara 6 Mei 2024

para santri disini mbak, tentang kedisiplinan sesuai aturan yang sudah dibuat dan jika kami tidak mematuhi pasti ada teguran dari pengurus dan kemudian di laporkan kepada Bu nyai”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Bu nyai sepenuhnya sudah menegakkan disiplin dan memberikan teguran terhadap yang melanggarnya.

Hamda Kuoirun Nisa, selaku santri pondok pesantren Roudlotul Qur’an. Nisa mengatakan:

“ya, ketika kita punya masalah terkait hafalan atau yang lainnya ibu sangat terbuka untuk mendengarkan setiap masalah kita, dan setelahnya juga ibu berusaha membantu untuk memberi solusi atau memberi saran untuk memecahkan masalah kita mbak”.<sup>65</sup>

Bu Nyai juga menjelaskan, jika komunikasi dengan para pengurus serta santri juga merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah motivasi.

“Kalau dengan pengurus saya sangat terimakasih kepada mereka karena mereka yang membantu saya dalam mengurus pondok pesantren ini, saya selalu memberi motivasi kepada mereka dan memberi semangat kepada mereka, komunikasi saya dengan pengurus bagaikan dengan anak sendiri, kedekatan inilah yang membuat saya senang dengan mereka”

Berikut penjelasan dari Ilmi Nafiah Firdaus selaku santri pondok pesantrenroudlotul qur’an terkait motivasi yang sering diberikan oleh Bu Nyai.

“Kalau motivasinya banyak ya, soalnya Bu Nyai sering memberikan motivasi ke semua santri mbak, biasanya setelah takrir Bu Nyai sering menyampaikan pembelajaran maupun motivasi, tapi yang paling diingat itu jangan pernah berhenti untuk berusaha, karena belajar al-quran itu memang sulit, tetapi jika orang tersebut benar-benar belajar al-quranmaka Allah akan mempermudah.”<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Miftahul Jannah, wawancara 8 Mei 2024

<sup>65</sup> Hamda Kuoirun Nisa, wawancara 8 Mei 2024

<sup>66</sup> Ilmi Nafiah Firdaus, wawancara 9 Mei 2024



Gambar 4.6: Bu Nyai memberikan motivasi<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bu Nyai mendidik para santrinya untuk terbiasa menjadi orang yang bertanggung jawab, Bu Nyai juga sering memberikan arahan serta motivasi kepada pengurus dan santrinya agar semangat dalam menjalankan tugas kepengurusan maupun tugas di pondok.

Tabel 4.1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
TEMBER

**Hasil Pembahasan Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ( Bu Nyai) sebagai manajer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?	Peran bu nyai sebagai manajer di tunjukkan dengan ikut serta dalam menyusun program kerja serta memberikan arahan kepada pengurus untuk mengevaluasi hal yang kurang dalam kepengurusan. Selain itu bu nyai juga memiliki peran sebagai teladan. Kedua, sebagai pembuat kebijakan. Ketiga, pengambilan keputusan.

<sup>67</sup> Dokumentasi, PP Roudlotul Qur'an, 12 Mei 2024

No	Fokus Penelitian	Temuan
2	Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ( Bu Nyai) sebagai <i>leader</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?	Peranan sebagai pemimpin yang ditunjukkan oleh Bu Nyai menyatakan bahwa ada perhatian terhadap kebutuhan para santri dan terjun langsung kepada santri sehingga bisa mengetahui persoalan yang dihadapi santri. Sebagai <i>leader</i> Bu nyai memiliki kemampuan dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, Visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Selain hal tersebut Bu nyai memiliki peran pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan.
3	Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ( Bu Nyai) sebagai edukatordalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?	Bu nyai menerapkan kedisiplinan yang tinggi pada santri dan dalam menghafal Alquran. Bu nyai mengajarkan metode hafalan dengan menggunakan metode Utsmani. Sebagai seorang edukator Bu nyai memiliki strategi yaitu supaya santri bisa meningkatkan jumlah setoran ayat, untuk meningkatkan kualitas bacaan ayat yang disetorkan berdasarkan tajwid, makhori jul huruf, serta kelancaran dalam menghafal dan kedisiplinan menghafal.
4	Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ( Bu Nyai) sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?	Dalam hal Pembinaan disiplin Bu nyai telah menjelaskan bahwa segala tata tertib pondok pesantren harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah dan akan diberikan sanksi sesuai yang dilakukannya, terutama jika santri kurang disiplin diusahakan memberikan teguran.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan fakta yang ada dilapangan,

peneliti dengan menggunakan metode-metode diatas menemukan temuan-temuan yang ada dilapangan. Maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan serta disesuaikan dengan terstruktur uraian pembahasan. Pembahasan ini disesuaikan dengan rumusan masalah utama yang ada pada penelitian dan tujuan sasaran yang ditetapkan sebelumnya yaitu “Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Alqur’an Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.” Peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

**1. Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Sebagai *Manajer* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.**

Kepemimpinan seorang kyai dalam sebuah pondok pesantren ibarat nahkoda yang mengarahkan kapal besar. Kita bisa melihat bagaimana banyak pondok pesantren yang dulunya hanya berfokus pada pendidikan tradisional (salaf), kini bertransformasi menjadi lembaga pendidikan modern yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital.

Perubahan ini terlihat jelas dari semakin banyaknya pondok pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal ke dalam kurikulumnya. Mulai dari tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah), menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah), menengah atas (Madrasah Aliyah), hingga perguruan tinggi, kini bisa ditemukan di lingkungan

pondok pesantren. Kyai sebagai pemimpin, memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong dan mengelola perubahan besar ini.

Peran kepemimpinan ibu nyai dalam mengembangkan manajemen pondok pesantren dapat dilihat dari kehidupan ibu nyai di pondok pesantren, untuk memahami peran ibu nyai dalam pengelolaan pondok pesantren, penelitian ini mewawancarai santri dan ustadzah yang ada di pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan peranan kepemimpinan ibu nyai di pondok pesantren sebagai berikut:

Pertama, peran kepemimpinan di ranah domestik. Kedua, peran kepemimpinan di ranah publik. Hal tersebut selaras dengan teori menurut Khusnul Khotimah dalam jurnalnya yang berjudul "peran kepemimpinan ibu nyai dalam manajemen pondok pesantren". Ia mengatakan bahwasannya sejak awal al quran telah memperkenankan perempuan untuk ikut berpartisipasi aktif seperti kaum laki laki dalam ranah publik maupun domestik<sup>68</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul Quran ini terdapat 200 santri.<sup>69</sup> Hal ini tentunya mengakibatkan cara pengajaran, bimbingan serta perlakuan yang berbeda, dikarenakan adanya perbedaan latar belakang pendidikan, usia, asal dan kemampuan yang dimiliki santri. Bu nyai

---

<sup>68</sup> Shona, Shona Amelia Riski. "Gaya Kepemimpinan Ibu Nyai dalam Mengembangkan Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kecamatan Balung Kabupaten Jember." *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research* 2.1 (2023). 63-74.

<sup>69</sup> Observasi, PP Roudlotul Qur'an 6 Mei 2024

Mulazimah sebagai pemimpin pondok mempunyai cara tersendiri dalam memimpin pondok pesantren. Meskipun suaminya telah meninggal (Kyai Yazid Bustomi) akan tetapi beliau masih dapat meneruskan kepemimpinan pondok, bahkan dapat mengurus urusan urusan domestik serta publik.

#### **a. Peran dalam ranah domestik**

Peran bu nyai dalam ranah domestik yaitu yang berkaitan dengan kedisiplinan santri serta kerapian dan kebersihan pondok:

##### 1) Menciptakan kedisiplinan santri

Pondok pesantren membuat jadwal kegiatan untuk semua santri supaya mereka disiplin. Jadwal ini juga bertujuan agar waktu belajar dan beribadah bisa termanfaatkan dengan maksimal. Pelanggaran terhadap jadwal kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren akan berakibat pada pemberian sanksi. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan

lisan, tugas tambahan seperti menghafal, membersihkan lingkungan pondok, atau bahkan dikeluarkan dari pondok, tergantung pada tingkat keseriusan pelanggaran yang dilakukan.

Tujuan membuat jadwal kegiatan di pondok pesantren adalah untuk membentuk disiplin waktu pada diri santri. Jadwal ini akan diawasi oleh Ibu Nyai dan para pengurus. Misalnya, ketika waktu shalat Subuh tiba, pengurus akan

memastikan semua santri telah bangun dan bersiap untuk melaksanakan shalat berjamaah. Santri yang melanggar ketentuan, seperti tidak mengikuti shalat Subuh berjamaah, akan dikenai sanksi berupa tugas tambahan, seperti membersihkan kamar mandi atau menyapu.

Selain itu penerapan disiplin juga berlaku pada perizinan santri. Setiap santri yang ingin pulang atau keluar pondok harus mengajukan permohonan secara langsung kepada Ibu Nyai. Perizinan hanya diberikan pada waktu libur atau dalam keadaan darurat dengan alasan yang jelas. Batas waktu izin pulang maksimal tiga hari. Pelanggaran terhadap aturan perizinan akan dikenai sanksi, mulai dari teguran hingga dikeluarkan dari pondok, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## 2) Menciptakan kebersihan dan kerapian pondok

Ibu Nyai dan para pengurus sangat memperhatikan kebersihan dan kerapian pondok. Mereka membuat jadwal kebersihan yang harus diikuti oleh seluruh santri. Setiap kamar di asrama putri Pondok Pesantren Roudlotul Quran dihuni oleh 10 hingga 20 santri dan dipimpin oleh seorang ketua kamar. Ketua kamar memiliki peran penting dalam mengatur dan membimbing teman-temannya agar menjaga kebersihan

kamar. Jika ada santri yang tidak disiplin, ketua kamar berhak memberikan teguran atau melaporkan kepada Ibu Nyai.

Santri yang tidak menjaga kebersihan akan diberikan sanksi berupa tugas tambahan, seperti membersihkan kamar mandi. Ibu Nyai secara aktif berperan dalam mengontrol kebersihan kamar, mengkoordinir kegiatan santri, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah. Beliau juga sering mengajak santri untuk membersihkan lingkungan sekitar dan mengaji bersama, sehingga terjalin hubungan yang hangat antara Ibu Nyai dan para santri, layaknya orangtua dan santri.

#### **b. Peran dalam ranah publik**

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dapat dikategorikan sebagai kepemimpinan strategis. Hal ini ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam mengidentifikasi isu-isu

strategis yang relevan dengan perkembangan global, lalu merumuskan strategi tindakan yang komprehensif. Lingkup strategi ini mencakup seluruh aspek pesantren, mulai dari kurikulum pesantren, metode pembelajaran, hingga struktur dan perencanaan, pemecahan masalah, pembuat kebijakan serta pengambilan keputusan dan evaluasi. Dalam perana diranah publik ini terbagi menjadi 2 peran. Pertama, peran sebagai pengambil keputusan. Kedua, peran sebagai pembuat kebijakan.

Manajemen pesantren yang dilakukan Ibu Nyai mengikuti tahapan yang sistematis antara lain *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), serta *controlling* (pengontrolan).

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Hal yang dilakukan pada saat perencanaan pondok pesantren antara lain:

##### a) Mempersiapkan sarana dan prasarana

Sebelum berkembang menjadi pondok pesantren, lokasi ini awalnya digunakan sebagai tempat mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berkat minat yang besar dari Kyai Yazid untuk mendidik anak-anak, serta dukungan penuh dari istri beliau yakni Nyai Mulazimatul Munawaroh, TPQ tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan yang lebih besar. Awal mula pondok pesantren ini sangat sederhana, dengan fasilitas yang terbatas dan biaya operasional yang minim.

Setelah wafatnya Kyai Bustomi, Ibu Nyai Mulazimah melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren dengan penuh semangat. Beliau dibantu oleh para pengurus yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Setiap akhir tahun ajaran, Ibu Nyai beserta para pengurus melakukan perencanaan yang matang untuk tahun ajaran baru.

Perencanaan tersebut mencakup persiapan penerimaan santri baru, penempatan kelas, serta penyusunan jadwal kegiatan harian dan tahunan.

b) Menyusun rencana pembiayaan

Pembiayaan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan pondok pesantren. Perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan finansial pondok dapat terpenuhi secara optimal. Sumber dana utama pondok pesantren berasal dari sumbangan bulanan santri (syahriyah) dan sumbangan tahunan yang umumnya dibayarkan sekali selama masa pendidikan. Pengurus bendahara berperan penting dalam menyusun anggaran dan mengelola keuangan pondok pesantren.

c) Perencanaan menyusun kurikulum serta materi pembelajaran dan tenaga pendidik.

Kurikulum pembelajaran di pondok pesantren ini berlandaskan pada kitab-kitab klasik Ahlulsunnah wal Jama'ah. Di samping itu, Ibu Nyai juga memberikan mandat kepada para ustadz untuk mengembangkan materi pelajaran yang lebih kontekstual. Materi yang diajarkan mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti akhlak, tafsir Al-Qur'an, tajwid, baca tulis Al-Qur'an, tauhid, nahwu sharaf, sejarah Islam, fiqh, dan bahasa Arab.

Standar kompetensi tenaga pendidik di pondok pesantren ini didasarkan pada internal, yaitu para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya. Para alumni ini diberikan kesempatan untuk mengabdikan sebagai guru, dengan pertimbangan bahwa mereka telah memahami secara mendalam nilai-nilai dan kurikulum pondok. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dalam penyampaian materi pelajaran dan memastikan bahwa seluruh santri mendapatkan pendidikan yang sama. Apabila diperlukan, pondok pesantren akan mendatangkan tenaga pengajar dari luar yang memiliki latar belakang santri dan kompetensi yang sesuai.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah penyusunan rencana yang matang, Ibu Nyai kemudian melakukan pengorganisasian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh anggota pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki peran yang jelas dan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, koordinasi antar berbagai kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Setelah menyusun rencana yang matang, Ibu Nyai kemudian melakukan pengorganisasian yang lebih terstruktur. Beliau membuat *job description* yang jelas bagi setiap individu,

sehingga setiap orang memahami tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing secara rinci. Selain itu, Ibu Nyai juga menyusun struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren yang jelas, dengan beliau sendiri sebagai pemimpin tertinggi. Tugas Ibu Nyai meliputi pemantauan, pembinaan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung. Untuk menunjang proses pembelajaran, pondok pesantren juga melakukan pengelompokan kelas berdasarkan latar belakang pendidikan santri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

### 3) Mengarahkan kinerja bawahan (*actuating*)

Pelaksanaan kegiatan di sebuah pondok pesantren merupakan wujud nyata dari keberadaannya sebagai sebuah lembaga pendidikan. Kinerja dari pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas pengelolaan lembaga, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai

visi dan misi yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan

akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga,

baik dari segi kualitas pendidikan, kuantitas santri, maupun reputasi di masyarakat. Kegiatan-kegiatan harian atau

rutinan yang dilakukan :

Tabel 4.2

Kegiatan Harian Dan Kegiatan Tahunan

## Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

<b>KEGIATAN HARIAN DAN KEGIATAN TAHUNAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN</b>	
<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Kegiatan Harian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengajian ba'da salat subuh setelah itu menambah dan murojaah hafalan al qur'an</li> <li>2. Pengajian ba'da salat subuh setelah itu menambah dan murojaah hafalan al qur'an</li> <li>3. Pengajian ba'da sholat ashar yakni mengaji alquran bersama</li> <li>4. Kegiatan murojaah setelah salat magrib berjamaah</li> <li>5. Pembelajaran atau pengajian Kitab ta'limul muta'alim ba'da salat isya'</li> </ol>
<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Kegiatann Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maulid nabi, yg biasanya diisi dengan lomba lomba</li> <li>2. Semaaan bil ghoib bagi para santri yang sudah siap untuk di uji atau tes kehafalannya</li> <li>3. Khaul mengenang wafatnya al marhum ky. Yazid bustomi</li> <li>4. akhirussanah yang biasanya diisi dengan ziarah wali</li> </ol>

4) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan di lapangan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan, pimpinan dapat memperoleh umpan balik mengenai kinerja bawahan dan efektivitas strategi yang telah diterapkan. Informasi yang diperoleh melalui komunikasi langsung, laporan tertulis, atau

observasi lapangan akan menjadi dasar bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi dan mengambil tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan.

Di Pondok Pesantren Raudhatul Quran, kegiatan pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas santri berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui observasi harian terhadap kegiatan belajar mengajar, serta pemeriksaan terhadap kondisi kamar santri. Selain itu, pengawasan juga dilakukan secara tidak langsung melalui laporan berkala dari para pengurus pondok. Hasil pengawasan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi kinerja santri dan pengurus. Santri yang ditemukan melanggar aturan akan diberikan sanksi yang sesuai, sedangkan pengurus yang kurang aktif akan diberikan pembinaan atau bahkan diganti.

Ibu Nyai juga melakukan pengawasan terhadap kualitas pembelajaran di pondok pesantren. Pengawasan meliputi evaluasi terhadap materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah, serta pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Jika ditemukan materi pelajaran yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan santri, maka materi tersebut akan segera diganti.

Prestasi belajar santri dievaluasi secara berkala melalui laporan yang dibuat oleh para ustadz dan ustadzah. Meskipun tidak menggunakan sistem raport, data mengenai prestasi belajar santri tetap dicatat dan dipantau oleh Ibu Nyai.

Selain mengawasi kegiatan santri dan kualitas pembelajaran, Ibu Nyai juga memberikan perhatian khusus pada kinerja para ustadz dan ustadzah. Beliau memantau tingkat keaktifan dan dedikasi mereka dalam membimbing santri. Namun, perlu diperhatikan bahwa sebagian besar pengajar di pondok pesantren ini berasal dari kalangan santri senior yang secara sukarela mengabdikan. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam hal penguasaan materi ajar, sehingga berpotensi menghambat proses pembelajaran.

## **2. Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.**

Peran kepemimpinan Bu Nyai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren dapat dilihat dari kehidupan Ibu Nyai di pondok pesantren, untuk melihat peran Ibu Nyai sebagai *leader* di pondok pesantren maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang menjadi warga pondok pesantren seperti ustadzah dan santri.

Peran kepemimpinan kyai dalam sebuah lembaga pondok pesantren memang sangat terasa dalam perkembangan dunia pesantren. Sebagai

contoh pondok pesantren yang awalnya hanya menggunakan sistem pendidikan salaf, tapi seiringnya waktu pesantren berubah menjadi lembaga pendidikan yang bisa atau dapat menyesuaikan dengan perkembangan di era digital ini.<sup>70</sup>

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan bahwasannya peran kepemimpinan perempuan (Bu Nyai) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an sebagai berikut:

Peran kepemimpinan Bu Nyai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren dapat dilihat dari kehidupan Ibu Nyai di pondok pesantren, untuk melihat peran Ibu Nyai sebagai *leader* di pondok pesantren maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang menjadi warga pondok pesantren seperti ustadzah dan santri.

Menurut pendapat Wahjosumidjo yang mengemukakan bahwa seorang pemimpin sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan oleh seorang pemimpin sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan

---

<sup>70</sup> Nailal muna & hamam, "Kepemimpinan nyai dipesantren Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri", (Jurnal intelektual: Jurnal pendidikan dan studi keislaman. Volume 10, nomor 1, april 2020)

terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

- a. Kepribadian, kepribadian seorang pemimpin dapat dilihat dari jiwa kepemimpinan serta keahlian dasar yang dimilikinya. Terkait dengan hal tersebut Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh sebagai pemimpin dari Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dapat dikatakan sebagai pemimpin yang memiliki kepribadian serta memiliki keahlian dasar yang baik yaitu karena jiwa kepemimpinan Ibu Nyai sudah menjadi hal bersifat spritual yang tidak bisa ditolak atau dibantah oleh santri santrinya karena seorang pemimpin memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam memimpin yang mengarahkan dengan selalu menjunjung tinggi nilai nilai agama yang diyakini. Dan Bu Nyai Menjalankan sebuah pondok pesantren ini berdasarkan ajaran rasulullah. Serta menjalankan kepemimpinannya berdasarkan tanggung jawab untuk menjalankan amanah dari Allah, menurutnya di amanahi memiliki pondok pesantren adalah sebuah anugerah dari Allah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan syariat islam tentunya dengan ajaran rasulullah sebagai suri tauladan bagi umat.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani

mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.<sup>71</sup>

- b. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, dapat dilihat dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi lembaga, (2) mengembangkan misi lembaga, (3) dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.
- c. Kemampuan mengambil keputusan, akan tercermin dari kemampuannya dalam: (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di pondok pesantren, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal pondok pesantren, (3) dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal pondok pesantren. Peneliti menemukan bahwa pengurus dalam melakukan rapat kerja Ibu Nyai ikut serta berkontribusi. dan pengambilan keputusan wewenang sepenuhnya dari pemimpin (Bu Nyai). Peneliti menemukan bahwa, pengambilan keputusan terjadi saat melakukan perencanaan hal yang dilakukan adalah seperti mempersiapkan sarana, merancang kegiatan, menyusun rencana serta penyusunan kurikulum. Hal itu semua dilakukan dengan rapat kerja kepengurusan dan peran Ibu Nyai sebagai pimpinan ikut serta dalam rapat kerja kepengurusan untuk mengambil keputusan, didalamnya terdapat berbagai pembahasan mulai dari program KBM, kesantrian/kesiswaan, fasilitas pondok, perkembangan pondok, hingga evaluasi kinerja

---

<sup>71</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, ...*, .115.

kepengurusan. Kemudian hasil rapat diserahkan sepenuhnya kepada Bu Nyai untuk pengambilan keputusan, karena Ibu Nyai seorang pemimpin yang tidak lain menjadi perunding bagi organisasinya.

Hal ini selaras dengan teori menurut Moh. Syafi'i, M.pd. dkk. Yang menyatakan: peran pemimpin dalam pengambilan keputusan sebagai perunding bagi organisasi, semakin tinggi posisi seseorang maka, akan semakin banyak pula interaksinya, pemimpin ini sering menjalankan peran sebagai seorang perunding bagi instansinya.<sup>72</sup>

Untuk tahapan proses pengambilan keputusan, Ibu Nyai tidak langsung memutuskan keputusan melainkan melakukan beberapa pertimbangan untuk memutuskan suatu keputusan. Seperti tahapan tahapan yang dilakukan sebelum mengambil keputusan:

Pertama, Mengidentifikasi masalah. Kedua, mengumpulkan informasi. Ketiga, Mencari alternatif tindakan. Keempat, menganalisa. Kelima, memilih alternatif yang baik. Keenam, Melakukan keputusan serta evaluasi sebagai hasil. Ketujuh, mencari solusi.

Hal ini sesuai dengan teori menurut prof. Dr. H. Suwatno, yang menyatakan “untuk tahapan proses pengambilan keputusan sendiri terdiri dari sejumlah tahapan. Fase dalam membentuk atau

---

<sup>72</sup>Syafi'i. Moh M.Pd. Dr. Hrawati Susetya, ST.,M.Si. dkk, *Buku Ajar kepemimpinan*, (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). Hal 46.

membuat keputusan terdiri dari tahap permulaan (*initition*) dan tahap pengesahan (*legitimation*). Setelah mengetahui tahap tahap pengambilan keputusan, kemudian untuk mendapatkan keputusan sendiri pasti harus melalui beberapa proses.<sup>73</sup>

Berikut beberapa proses pengambilan keputusan terdiri dari 6 tahap yang berkaitan dengan beberapa hal:

- a) Mengidentifikasi masalah sebagai suatu usaha untuk menemukan permasalahan yang sebenarnya.
- b) Mengumpulkn informasi yang relevan
- c) Mencari alternatif tindakan sebagai pencarian kemungkinan yang dapat ditempuh berdasarkan permasalahan yang ada.
- d) Penganalisi setiap alternatif menurut kriteria yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif.
- e) Memilih alternatif yang baik guna untuk melakukan skala prioritas tertentu.
- f) Malakukan keputusan serta evaluasi sebagai hasil/tahap melaksanakan atau mengambil tindakan.

- d. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar lingkungan

---

<sup>73</sup> Suwatno, *Pemimpin & Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Bumi Aksara 2019). 8

sekolah. Supaya di dalam pondok pesantren berkembang dengan baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya yang dimiliki menuju ke arah pencapaian tujuan. Dalam suatu lembaga, berhasil atau tidaknya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpinnya. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang dipimpin oleh seorang pemimpin perempuan (Bu Nyai) menunjukkan bahwa beliau menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam visi misi Bu Nyai tidak mengemukakan adanya meningkatkan kuantitas selama memimpin melainkan meningkatkan kualitas para santri dalam menghafal Alquran. Bu Nyai tidak pernah mempromosikan pondok pesantren Roudlotul Qur'an pada sosial media manapun. Karena tujuan Bu Nyai hanya ingin menjalankan amanah dari Allah yang berlandaskan pada ajaran Rasulullah dan syariat Islam yang membawanya banyak dikenal oleh kalangan masyarakat, serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Sehingga beliau bisa dikenal banyak masyarakat karena mampu menggerakkan hati masyarakat untuk terus mengaji dan belajar ilmu agama tanpa adanya bantuan sosial media maupun alat yang mendukung lainnya.

Menurut peneliti kegiatan promosi sebuah lembaga sangat penting untuk menunjang kualitas dan kuantitas sebuah lembaga. Dalam menunjang kualitas dapat ditunjukkan dengan adanya prestasi siswa

maupun santri dalam bentuk *digital branding* (promosi di sosial media) maupun promosi dalam bentuk banner atau spanduk, sehingga dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa PP Roudlotul Qur'an adalah Pondok Pesantren yang berkualitas dengan hal tersebut juga dapat meningkatkan kuantitas minat santri.

### **3. Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Sebagai pendidik, seorang pengasuh pondok pesantren harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru atau ustadz serta ustadzah dalam menggerakkan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di suatu lembaga. Dalam peran ini, Wahyosumidjo menjelaskan bahwa sebagai pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu mental, moral, fisik, dan artistik. Berikut empat hal yang perlu ditanamkan seorang pemimpin dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni:<sup>74</sup>

- a. Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara profesional. Dalam hal ini Bu Nyai harus menciptakan suasana

---

<sup>74</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 124

yang kondusif baik agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara profesional saat pembelajaran tahfidz ataupun dalam kegiatan harian di pondok pesantren dengan dibantu oleh pengurus pondok.

- b. Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Juga moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan. Dalam hal ini Bu Nyai selalu memberikan tauladan yang baik kepada santri sehingga santri mampu mencontoh jiwa peran pemimpin dalam diri Bu Nyai. Bu Nyai memiliki kepribadian yang baik dengan santri maupun masyarakat sehingga Bu Nyai sangat disegani.
- c. Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah. Seorang pemimpin profesional harus mampu memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan, baik yang diprogramkan oleh lembaga maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren. Dalam hal ini Bu Nyai sangat aktif dalam kegiatan di dalam maupun di luar pondok pesantren. Seperti sering memberikan arahan serta motivasi setelah semua santri melaksanakan takrir bersama ustadzah, memberikan kesempatan kepada santri untuk melanjutkan belajar ke Turki maupun ke perguruan tinggi, dan selain itu Bu Nyai juga memiliki program rutin setiap Minggu yaitu mengisi pengajian, juga sering mengikutsertakan santri

dalam kegiatan khataman di rumah masyarakat sekitar pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

- d. Artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

Program tahfidz di pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini menggunakan metode sendiri yang mana metode hafalan ini merupakan metode hafalan yang ada sejak zaman kepemimpinan Turki Utsmani masih berdiri kokoh menaungi kehidupan di seluruh penjuru dunia. Metode ini dikenal dengan metode Turki Utsmani, atau di Indonesia disebut dengan metode acak atau metode putaran. Metode ini sangat berbeda dengan metode-metode yang adapada umumnya, dimana metode ini memiliki keunikkan dalam proses nya. Pondok pesantren ini mewajibkan para santri nya untuk mengugnakan metode ini dalam proses menghafalkan.

Perlu diketahui bahwasannya dalam proses menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode putaran ini, ada beberapa syarat yang harus dilakukan santri sebelum bisa menghaflkan Al-Qur'an menggunakan metode putaran ini. syarat pertama ialah, para santri harus menggunakan mushaf yang sama, dimana mushaf yang digunakan adalah mushaf khusus yang telah disediakan oleh Bu Nyai di pondok, dimana Qur'an ini memiliki khat atau tulisan font Turki, dengan memiliki 20 halaman dan 15 baris. Selain itu setiap akhir halaman selalu menjadi akhir

ayat, sehingga dalam proses menghafalkan menggunakan metode hafalan putaran ini lebih mudah dan teratur dalam proses menghafalkannya

Sesuai dengan namanya, metode ini memiliki proses yang sedikit rumit dalam prosesnya. Proses menghafalkan Al-Qu'an menggunakan metode putaran ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui santri dalam melakukan proses hafalannya. Untuk tahapan pertama dalam proses menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode hafalan putaran ini, dimana dihari pertama, para santri harus menghafalkan dan menyetorkan halaman terakhir (halaman-20) dari juz 1, selanjutnya pada hari kedua, santri menyetorkan halaman terakhir (halaman-20) dari juz 2, dan berlanjut hingga di halaman terakhir (halaman-20) pada juz 30.

Peran pemimpin sebagai edukator harus berusaha menanamkan, memajukan danmeningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. Dalam pembinaan mental dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban masing-masing. Dalam pembinaan moral, biasanya Bu Nyai sering memberikan nasihat kepada seluruh ustadzah, pengurus serta santri ketika selesai setor hafalan atau biasa disebut takrir, karena ketika selesai tiqror kepada ustadzah Bu Nyai sering mengeceksantri secara langsung dalam menghafal Alquran.

Sedangkan dalam pembinaan fisik, Bu Nyai sudah membuat program pembelajaran yang akan di lakukan oleh santri, selain program pembelajaran Bu Nyai juga membuat jadwal kebersihan yang dibantu oleh pengurus.

Secara singkat strategi yang yang diambil Bu Nyai dalam meningkatkan mutu hafalan santri adalah sebagai berikut.

- a. Bu Nyai meminta santri untuk meningkatkan jumlah setoran ayat.

Para santri yang mengikuti program tahfiz biasanya memiliki target. Bu Nyai memperhatikan hal ini sehingga tahu mana santri yang perlu diminta untuk meningkatkan jumlah hafalan dan mana yang sudah mampu jalan sendiri tanpa diminta. Untuk meningkatkan hafalan, santri perlu tahu kapan waktu yang tepat untuk menghafal sehingga proses menghafal menjadi efektif dan efisien.<sup>75</sup> Waktu khusus saat yang baik untuk menghafal, diantaranya waktu yang biasanya adalah siang dan malam karena tercakup dalam lima waktu salat. Waktu mesti diatur sesuai dengan kesibukan. Kemudian adanya target yang sesuai dengan kemampuan, yakni berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghafal sampai khatam. Dengan adanya target tersebut, seorang penghafal Al-Qur'an dapat memperkirakan seberapa banyak hafalan yang harus disetorkan setiap harinya agar khatam sesuai target.

---

<sup>75</sup>L.N Nawafi dkk, "Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Quran Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Perundungan Lor Semarang", *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1 (1), (Oktober 2020), 62

- b. Bu Nyai meminta santri untuk meningkatkan kualitas bacaan ayat yang disetorkan berdasarkan tajwid, makhorijul huruf, serta kelancaran dalam menghafal.

Sebelum memulai hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an harus membetulkan dan melancarkan bacaannya.<sup>76</sup> Dalam hal ini hendaknya seorang penghafal terlebih dahulu melakukan hal sebagai berikut: meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid, memperlancar bacaannya, serta melatih lisan dan bibir untuk senantiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an agar bacaannya terbiasa dengan fasih berdasarkan tajwid. Bu Nyai sangat memperhatikan hal ini ketika santri memulai menghafal, karena kelancaran serta ketepatan dalam melafalkan adalah hal sangat penting.

- c. Meningkatkan kedisiplinan santri dalam menghafal Alquran.

Untuk mendisiplinkan santri, Bu Nyai dengan pengurus menyusun jadwal kegiatan. Untuk kegiatan harian *takrir* dibagi atas tiga waktu yaitu pertama sesudah sholat subuh sampai jam 07.00, sesudah sholat dhuhur sampai jam 13.30, dan malam sesudah sholat isya' sampai jam 21.00. Setoran hafalan (*takrir*) dibagi menjadi tiga kelompok, untuk ustadzah yang pertama khusus untuk santri MI, ustadzah yang kedua yakni ustazah Icha yaitu khusus untuk santri jenjang SMP, sedangkan ustadzah yang terakhir untuk santri baru dan santri jenjang Madrasah

---

<sup>76</sup>Tutik Khoirunnisa, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al'quran Santri" (IAIN Salatiga, 2016), 36

Aliyah. Untuk mengulang hafalan (takrir) minimal lima halaman. Untuk setoran tasmik bilghoib biasanya setoran 5 juz dan untuk waktunya menyesuaikan jadwal Ibu Nyai. Pada hari Minggu biasanya beberapa santri yang sudah hafal 5 juz keatas akan diajak oleh Bu Nyai mengaji di luar atau rutinan khataman di rumah masyarakat.

Dalam hal yang sudah dijelaskan di atas, seorang pemimpin hendaknya sering memberikan pengertian akan ciri-ciri seorang tenaga pendidik yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Ghazali, yaitu:

- a. Senantiasa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. ke dalam jiwa peserta didik.
- b. Senantiasa memberikan contoh (suri tauladan) yang baik terhadap peserta didik.
- c. Senantiasa mencintai peserta didik layaknya mencintai anak kandungnya sendiri.
- d. Senantiasa memahami minat, bakat dan jiwa peserta didik.
- e. Jangan mengharapkan materi atau upah sebagai tujuan utama mengajar. Karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw., sedangkan upahnya yang sejati adalah terletak pada peserta didik yang mengamalkan apa yang telah mereka ajarkan.

Output dari pondok pesantren Roudlotul Qur'an tidak kalah dengan pondok pesantren besar yang ada di sekitarnya. Dalam program tahfidz Al-quran ini nyai tidak terlalu memfokuskan santri untuk mengikuti lomba-lomba tahfidz yang ada di luar pondok, tetapi Bu Nyai lebih fokus terhadap hafalan santri dan lebih menekankan santri untuk mengikuti beasiswa tahfidz, banyak santri dari pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini yang telah melanjutkan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta untuk jenjang madrasah aliyah dan Sulaimaniyah Surabaya untuk jenjang SD dan SMP yang hafalannya sudah selesai 30 juz. Setelah mereka selesai dan lulus dari Sulaimaniyah Surabaya jika mereka mampu maka para santri akan di kirim ke Sulaimaniyah Turki untuk melanjutkan pendidikan tahfidz mereka.

#### **4. Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Sebagai Motivator**

Pemimpin sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, seperti memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Sebagai pemimpin, seorang Bu Nyai harus menjadi pribadi yang motivatif. Beliau mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.<sup>77</sup> Oleh karena itu, pemimpin (Bu Nyai )

---

<sup>77</sup> Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang : CV. Literasi nusantara abadi, 2019), 80-84.

haruslah orang yang memiliki sifat *positive thinking*, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Seorang pemimpin tidak akan mampu berperan sebagai motivator bilamana dia hanya seorang yang suka berkeluh-kesah dan penuh prasangka buruk (*negative thinking*).

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno yang mengatakan bahwa ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan dan ketidakpuasan. Dua faktor tersebut dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.<sup>78</sup> Faktor intrinsik meliputi: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.<sup>79</sup> Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi: (a) adanya penghargaan dalam belajar, (b) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>80</sup>

a. Faktor Intrinsik

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Bu Nyai sebagai motivator dapat menunjukkan hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam tahfidz Al-Qur'an, seperti:

<sup>78</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 18-19

<sup>79</sup> Akdon, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019), 71.

<sup>80</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Sleman : CV Budi utama, 2020), 6-8.

- a) Memberikan teladan yang baik, Bu Nyai memiliki kepribadian yang baik, di masyarakat pun dikenal sebagai pribadi yang bersosial tinggi juga selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam. Arahannya serta motivasi yang Bu Nyai berikan dapat memotivasi santri untuk memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan hafalan mereka. Karena Bu Nyai selalu berpesan jika seorang santri mudah lelah menghafal Alquran, maka kita sebagai pendidik harus selalu mengingatkan tujuan mereka dalam menghafal Alquran,
- b) Memberikan motivasi dan dukungan, Bu Nyai sering memberikan motivasi dan dukungan secara personal kepada para santri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian atas pencapaian para santri, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar, dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

3) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, seperti:

- a) Membangun pemahaman, Bu Nyai dapat membantu para santri memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan tasmik bilghoib, mengaji tafsir serta arahan dari Bu Nyai. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan kemauan untuk belajar, disiplin, tanggung jawab dengan tugas

yang diberikan. Bu Nyai maupun ustadzah, dan kesadaran akan pentingnya tujuan menghafal Alquran, sehingga santri memotivasi dirinya supaya selalu ingat tujuan awal menghafal Alquran.

b) Menghubungkan dengan kebutuhan hidup, Bu Nyai selalu menunjukkan kepada santri bagaimana Al-Qur'an dapat menjadi pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan permasalahan yang dihadapi para santri.

4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, seperti menanamkan nilai-nilai alquran, Bu Nyai dapat menanamkan nilai-nilai al-qur'an dalam diri para santri. Hal ini akan membantu para santri untuk tidak hanya menghafal Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Faktor Ekstrinsik

1) Adanya penghargaan dalam belajar, seperti:

a) Pemberian apresiasi kepada santri, Bu Nyai sebagai motivator memberikan apresiasi kepada santri berupa pujian dan hadiah. Pemberian penghargaan tersebut dapat memotivasi santriwati untuk terus belajar dan meningkatkan hafalan mereka.

b) Mengikuti tes beasiswa tahfidz, hal ini dapat menjadikan wadah bagi santriwati untuk menunjukkan kemampuan mereka selama belajar di pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

2) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, seperti:

a) Bu Nyai menciptakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat dalam belajar, meliputi memberikan metode pembelajaran berbeda yaitu metode Utsmani kepada santri, tkrar tiga kali dalam sehari, serta kegiatan belajar interaktif seperti mengikuti khataman di rumah warga sekitar pondok pesantren.

b) Membangun hubungan yang baik dengan santri, hal ini selalu dilakukan Bu Nyai dengan menunjukkan rasa kasih sayang, perhatian, dan kepedulian terhadap santri, sehingga santri merasa Bu Nyai adalah orang tua mereka di pondok pesantren.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, Bu Nyai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar tahfidz al-qur'an. Hal ini meliputi ruang belajar yang nyaman, Al-Qur'an yang disediakan pondok pesantren, serta peralatan belajar lainnya. Memberikan waktu khusus untuk murojaah serta mendampingi santri dalam menyetorkan hafalan pada setiap

ustadzah yang sudah ditunjuk oleh Bu Nyai. Hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

Seorang pemimpin seperti Bu Nyai sebagai motivator tentunya harus mampu untuk memotivasi semua tenaga pendidik dan peserta didik (santri). Dengan motivasi yang tinggi tentu akan menciptakan peningkatan kualitas belajar santri.<sup>81</sup> Kualitas belajar santri di sebuah pondok pesantren dalam lingkup kecil mungkin selalu akan menjadi perbandingan dengan pondok pesantren yang sudah maju dan banyak dikenal banyak orang. Tetapi berbeda dengan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang memiliki kualitas yang baik. Untuk hal kualitas dapat dibuktikan dengan santri yang banyak melanjutkan pendidikan di Sulaimaniyah Turki dan Institut Ilmu Al-qur'an (IIQ) Jakarta, dengan tes yang tidak mudah.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwasannya di pondok pesantren roudlotul qur'an yang dilakukan oleh Bu Nyai selaku pengasuh sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an sangat baik. Selain itu dalam setiap takrir Bu Nyai selalu mengontrol secara langsung dalam proses menghafal alquran dan

---

<sup>81</sup>Sri Hartinah, Sri and Wiwin Arbaini, Arbaini and Arsil, Arsil and Hamengkubuwono, Hamengkubuwono (2020) Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Mts N 01 Kepahiang. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1). Pp. 217-233. ISSN 2614-8846

selalu memberikan motivasi kepada santri supaya mereka tetap ingat tujuan awal menghafal al-qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah dipaparkan dalam BAB sebelumnya, berdasarkan hasil dari beberapa informan melalui wawancara, dokumentasi serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka bisa disimpulkan hasil dari penelitiannya diantaranya:

1. Peran kepemimpinan bu nyaisebagai manajer di pondok pesantren Roudlotul Qur'an terbagi menjadi 2 yakni peran kepemimpinan diranah domestik yaitu menciptakan kebersihan serta kerapian pondok, menciptakan kedisiplinan dan menanamkan akhlak pada santri. Dan peran kepemimpinan diranah publik yaitu sebagai pengambil keputusan dan sebagai pembuat kebijakan.
2. Peran Kepemimpinan Bu Nyai sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an. Peran kepemimpinan Bu Nyai dikatakan sebagai pemimpin karena memiliki kepribadian serta memiliki keahlian dasar yang baik pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi.
3. Peran Kepemimpinan Bu Nyai sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an.

Program tahfidz di pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini menggunakan metode sendiri, metode ini dikenal dengan metode Turki Utsmani, atau di Indonesia disebut dengan metode acak atau metode putaran. Strategi yang yang diambil Bu Nyai dalam meningkatkan mutu hafalan santri yaitu meningkatkan jumlah setoran ayat, meningkatkan kualitas bacaan ayat yang disetorkan berdasarkan tajwid, makhorijul huruf, serta kelancaran dalam menghafal, serta meningkatkan kedisiplinan santri dalam menghafal Alquran.

4. Motivasi belajar tahfidz Al-Qur'an pada santri dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu adanya hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan, diwujudkan oleh Bu Nyai melalui pemberian teladan, motivasi, dukungan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Kemudian faktor ekstrinsik. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

#### **B. Saran**

Melalui hasil yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran untuk bahan pertimbangan serta untuk meningkatkan kemajuan pondok pesantren Roudlotul Qur'an kedepannya, adapun saran yang yang peneliti sampaikan diantaranya:

### 1. Bagi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Pondok pesantren diharapkan terus mendukung peran aktif Bu Nyai dalam kepemimpinan, terutama dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an. Dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara pengajar dan santri.

### 2. Bagi Bu Nyai dan Tenaga Kependidikan

Bu Nyai diharapkan terus mengembangkan metode kepemimpinan yang inklusif, inspiratif, dan berbasis pada nilai-nilai keislaman. Tim pengajar dapat bekerja sama dengan Bu Nyai dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, sehingga dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis berbagai faktor lain yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian ke pondok pesantren lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan memperkuat peran perempuan dalam kepemimpinan di pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2022). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Al-Ghamidi, A. B. S. I. (2013). *Fikih Wanita: Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*, terj. Ahmad Syarif, dkk, Solo: Aqwan.
- Asbabunnazlah, R. (2021). *PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN (STUDI KASUS DI PP AL-MUNAWWIR KOMPLEK R2 KRAPYAK YOGYAKARTA)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Botutihe, S. N., Djafri, N., Halim, F., Faisal, F., Utami, P. P., Butarbutar, M., ... & Harini, H. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema)
- Eliyas, A. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Iklim Organisasi Di Mtsn 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014).
- Haq, M. Z. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Miftahul Ulum Mojokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Hartinah, S., Arbaini, W., Arsil, A., & Hamengkubuwono, H. (2020). *Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Mts N 01 Kepahiang*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 217-233. St. Rodliyah. (2015). *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press).
- [https://www.google.com/amp/s/desetyawan.wordpress.com/2016/12/01/kredibel-dan-prediktabilitas/amp/diakses tanggal 11 Desember 2023 pukul 20.05 WIB](https://www.google.com/amp/s/desetyawan.wordpress.com/2016/12/01/kredibel-dan-prediktabilitas/amp/diakses%20tanggal%2011%20Desember%202023%20pukul%2020.05%20WIB).
- Khotimah, K. (2017). *Peran Kepemimpinan Bu Nyai Dalam Memanajemen Pesantren (Studi Kasus Pesantren Al-Hidayah Putri Karang Suci Purwokerto Utara)*. *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2), 336-355.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Layyinah, M. I. (2020). *Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'I Dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya).
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 347-358.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Nawafi, L. N., Uhbiyati, N., & Sholihah, B. (2021). Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 56-65.
- News Republika, MUI tak Pernah Larang Pemimpin Wanita, diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/11/03/17/170321-mui-tak-pernah-larang-pemimpin->, tanggal 30 Desember 2023 pukul 19.00 WIB
- Nurdiana, D. D. (2020). Peran "Nyai" dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Sangkapura Bawean Gresik. In *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 244-254).
- Penyusun, T. (2017). *Pedoman penulisan karya ilmiah*.
- S. P., & Prestasi, M. (2018). Al-Albani. 2012. *As-Silsilah As-Shahihah*. Yordan: Dar Iftha'. Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, cet. 4, Bandung: Alfabeta, 2011. Amirudin, Akhmad, dkk. "Integrated Planning Approach Among Planning Scale And Sector (A Case Study of Malang City's Vision as The City Education)". *Journal of Information and Organizational Sciences*, 42(1), 17-37.
- Saefullah, E., Fatari, F., Putra, A. R., Juhandi, J., & Wiguna, W. (2023). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*.
- Shona, S. A. R. (2023). *Gaya Kepemimpinan Ibu Nyai dalam Mengembangkan Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kecamatan Balung*

Kabupaten Jember. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2(1), 63-74.

Suharto, B. (2018). *Pondok pesantren dan perubahan sosial: studi transformasi kepemimpinan kiai pesantren*. Pustaka Ilmu.

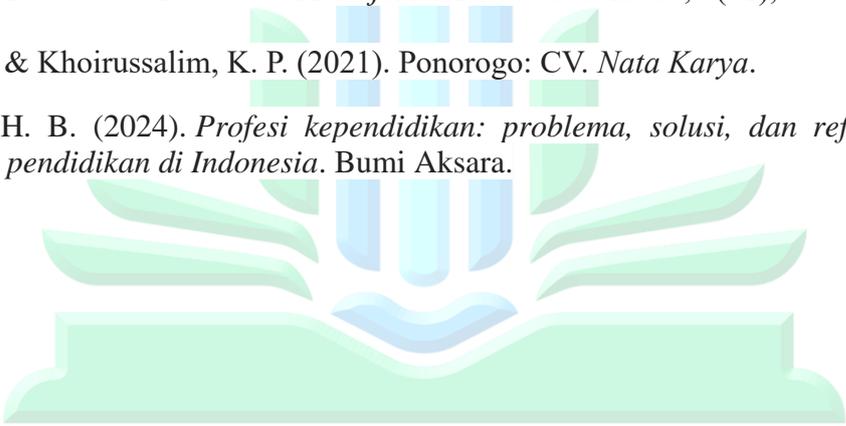
Suprana, J. (2014). *Kelirumologi Genderisme*. Elex Media Komputindo. Kementrian Agama, Qudwah Hasanah Q.S Al-Maidah Ayat 8, Surabaya. 2018

Syafi'i, M., Susetya Herawati, S. T., Satrio Ariodutho, S. E., Edi, A. P., Rosyid, A. F., Endrawati, E. A., ... & SAP, M. S. (2023). *BUKU AJAR KEPEMIMPINAN*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Tsauri, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 64-72.

Umar, S., & Khoirussalim, K. P. (2021). Ponorogo: CV. Nata Karya.

Uno, H. H. B. (2024). *Profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1 Keaslian Tulisan

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Arillia  
NIM : 202101030022  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwasannya Skripsi yang berjudul **Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember**. Merupakan benar benar karya dari hasil sendiri dan bukan merupakan plagiarism, maupun hasil karya milik orang lain atau hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material, kecuali kutipan-kutipan yang sumbernya sudah dicantumkan.

Jember, 15 Juni 2024

  
Icha Arillia  
NIM. 202101030022

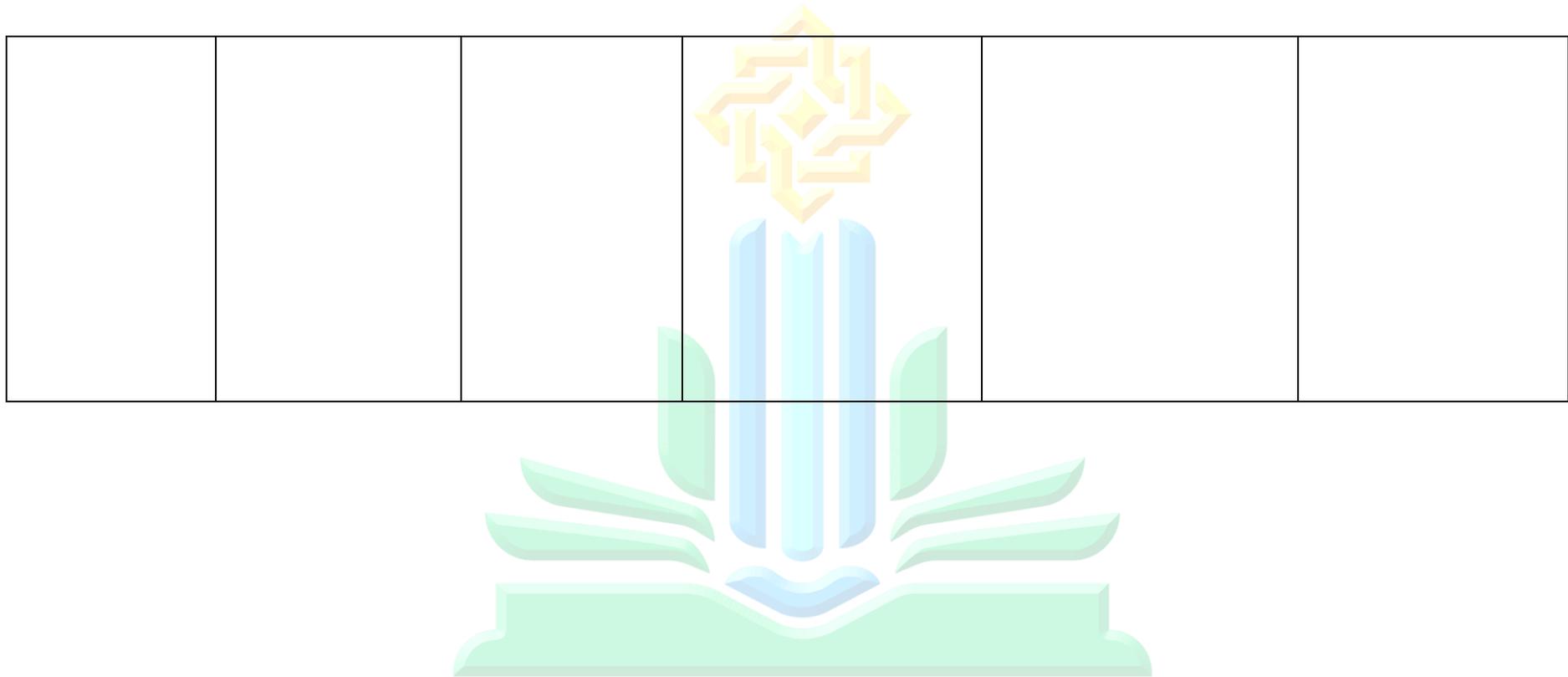
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2 Matriks


**MATRIKS PENELITIAN**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember	1. Peran Kepemimpinan perempuan (bu nyai)	1. Sebagai Manajaer  2. Sebagai leader  3. Sebagai edukator	a. Perencanaan ( <i>planning</i> ) b. Pegorganisasian ( <i>organizing</i> ) c. Pelaksanaan ( <i>actuating</i> ) d. Pengawasan ( <i>controlling</i> )  a. Kepribadian b. Pemahaman terhadap visi misi c. Kemampuan mengambil keputusan d. Kemampuan berkomunikasi  a. Meningkatkan jumlah setoran hafalan santri b. Meningkatkan kualitas hafalan c. Meningkatkan kedisiplinan santri	1. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif  2. Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Bagaimana peran kepemimpinan (bu nyai) sebagai <i>manajer</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Raudhotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember?  2. Bagaimana peran kepemimpinan (bu nyai) sebagai <i>leader</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren

		4. Sebagai Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor Intrinsik           <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Hasrat keinginan untuk berhasil</li> <li>2) Dorongan dalam belajar</li> </ul> </li> <li>b. Faktor Ekstrinsik           <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Penghargaan dalam belajar</li> <li>2) Keinginan dalam belajar</li> <li>3) Lingkungan belajar yang kondusif</li> </ul> </li> </ul>		<p>Raudhotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember?</p> <p>3. sBagaimana peran kepemimpinan (bu nyai) sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Raudhotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember?</p>
	2. Meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an	1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bacaan sesuai kaidah tajwid</li> <li>b. Kelancaran dalam menghafal</li> <li>c. Kefasihan dalam membaca Alquran</li> </ul>		<p>4. Bagaimana peran kepemimpinan (bu nyai) sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Raudhotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember?</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
 Website: [www.http://mik.uinkhas-jember.ac.id](http://mik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.ianjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.ianjember@gmail.com)

Nomor : B-6378/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PP. ROUDLOTUL QUR'AN

Jl. Krajan Ior, Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

NIM : 202101030022

Nama : ICHA ARILLIA

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nyai Hj. Mulazimatul Munawaroh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 April 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

## SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN

المعهد الإسلامي روضه القرآن  
 AKTE NOTARIS : NO. 9-XVII-PPAT-2008 NOTARIS IRWAN ROSMAN, SH., MKR.  
 KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
 NO. AHU - 0032005.311.01.12 TAHUN 2020  
 NSIP : 510035090102

UNIT PENDIDIKAN : MADIN ULA, MADIN WUSTHA,  
 TPQ, TAHASSUS, TAHFIDZ QUR'AN, MI, SMP, MA  
 Jl. P.B. Sudirman No. 53 Balung Kulon - Balung - Jember - Jawa Timur  
 Kode Pos : 68101  
 narabubung : 082115072751  
 Email :

**SURAT KETERANGAN**

No. : /PPRQ/SKT/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nyai Hj. Mulazimatul Munawaroh  
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren  
 Alamat : Jl. Krajan Lor, Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

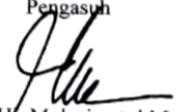
Nama : Icha Arillia  
 NIM : 202101030022  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Perempuan (Bu Nyai) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tanggal 30 April 2024 sampai 08 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Jember, 08 Juni 2024

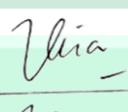
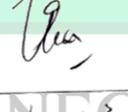
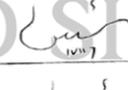
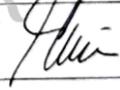
Pengasuh

  
 Nyai Hj. Mulazimatul Munawaroh

## Lampiran 5 Jurnal Penelitian

## JURNAL PENELITIAN

## JURNAL PENELITIAN

NO	HARI TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	Sabtu, 30 April 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Sabtu, 4 Mei 2024	Izin penelitian dengan pengasuh pondok pesantren	
3	Rabu, 8 Mei 2024	Wawancara dengan Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh	
4	Sabtu, 11 Mei 2024	Wawancara dengan Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh	
5	Senin, 13 Mei 2024	Wawancara dengan santri Ilmi Nafiah Firdaus	
6	Rabu, 15 Mei 2024	Wawancara dengan santri Ilmi Nafiah Firdaus	
7	Sabtu, 18 Mei 2024	Wawancara dengan Ustadzah Icha	
8	Senin, 27 Mei 2024	Wawancara dengan Ustadzah Icha	
9	Sabtu, 1 Juni 2024	Dokumentasi	
10	Sabtu, 8 Juni 2024	Mengurus surat telah melakukan penelitian	

## Lampiran 6 Pedoman Penelitian

### PEDOMAN PENELITIAN

#### **PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (BU NYAI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

##### **A. Pedoman Observasi**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Kondisi objek penelitian
2. Letak geografis pondok pesantren roudlotul qur'an
3. Proses pelaksanaan kepemimpinan Ibu Nyai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 Pedoman Wawancara

## Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
<p>Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ( Bu Nyai) sebagai <i>manajer</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?</p>	<p>a. Perencanaan (<i>planning</i>)  b. Pegorganisasian (<i>organizing</i>)  c. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)  d. Pengawasan (<i>controlling</i>)</p>	<p>Ibu Nyai</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan atau program kerja yang ada dipondok pesantren Roudlotul Quran ?</li> <li>2. Bagaimana proses pengorganisasian kepengurusan dipondok pesantren ?</li> <li>3. Bagaimana upaya pengasuh dalam kinerja pengurus agar tidak kendor?</li> <li>4. Bagaimana proses pelaksanaan program kerja dalam mengembangkan manajemen pondok pesantren?</li> <li>5. Bagaimana pengasuh dalam</li> </ol>

			berkomunikasi dengan para pengurus?
Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ( Bu Nyai) sebagai <i>leader</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?	<p>a. Kepribadian</p> <p>b. Pemahaman terhadap visi misi</p> <p>c. Kemampuan mengambil keputusan</p> <p>d. Kemampuan berkomunikasi</p>	Ibu Nyai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu nyai memimpin pondok pesantren Roudlotul Qur'an?</li> <li>2. Dalam memimpin pondok pesantren Roudlotul Qur'an, bagaimana cara ibu nyai dalam mengambil keputusan?</li> <li>3. Bagaimana cara komunikasi yang dilakukan ibu nyai dalam memimpin pondok pesantren ini</li> </ol>
		Ustadzah pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kepribadian yang dimiliki bu nyai dalam memimpin pondok pesantren Roudlotul Qur'an?</li> <li>2. Dalam memimpin di pondok pesantren ini apakah ibu nyai</li> </ol>

			<p>sejalan dengan visi misi pesantren ini?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu nyai dalam mengambil Keputusan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?</p> <p>4. Bagaimana cara komunikasi yang dilakukan oleh ibu nyai</p>
	<p>Santriwati</p>		<p>1. Bagaimana kepribadian yang dimiliki bu nyai dalam memimpin pondok pesantren Roudlotul Qur'an?</p> <p>2. Dalam memimpin di pondok pesantren ini apakah ibu nyai sejalan dengan visi misi pesantren ini?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu nyai dalam mengambil Keputusan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?</p> <p>4. Bagaimana cara komunikasi yang</p>

			dilakukan oleh ibu nyai
Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ( Bu Nyai) sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?	<p>a. Meningkatkan jumlah setoran hafalan santri</p> <p>b. Meningkatkan kualitas hafalan</p> <p>c. Meningkatkan kedisiplinan santri</p>	Ibu Nyai	<p>1. Bagaimana cara ibu nyai memberikan edukasi guna meningkatkan jumlah setoran hafalan santri?</p> <p>2. Apakah ada strategi yang digunakan ibu nyai dalam memberikan edukasi guna meningkatkan jumlah setoran hafalan santri?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu nyai meningkatkan kualitas hafalan santri?</p> <p>4. Cara seperti apa yang dilakukan ibu nyai dalam meningkatkan kedisiplinan santri?</p>
		Ustadzah pondok pesantren	<p>1. Bagaimana cara ibu nyai memberikan edukasi guna meningkatkan jumlah setoran hafalan santri?</p>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah ada strategi yang digunakan ibu nyai dalam memberikan edukasi guna meningkatkan jumlah setoran hafalan santri?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu nyai meningkatkan kualitas hafalan santri?</li> <li>4. Cara seperti apa yang dilakukan ibu nyai dalam meningkatkan kedisiplinan santri?</li> </ol>
		Santriwati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu nyai memberikan edukasi guna meningkatkan jumlah setoran hafalan santri?</li> <li>2. Apakah ada strategi yang digunakan ibu nyai dalam memberikan edukasi guna meningkatkan jumlah setoran hafalan santri?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu nyai meningkatkan</li> </ol>

			<p>kualitas hafalan santri?</p> <p>4. Cara seperti apa yang dilakukan ibu nyai dalam meningkatkan kedisiplinan santri?</p>
<p>Bagaimana peran kepemimpinan perempuan ( Bu Nyai) sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz alquran di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?</p>	<p>a. Faktor Intrinsik</p> <p>1) Hasrat keinginan untuk berhasil</p> <p>2) Dorongan dalam belajar</p> <p>b. Faktor Ekstrinsik</p> <p>1) Penghargaan dalam belajar</p> <p>2) Keinginan dalam belajar</p> <p>3) Lingkungan belajar yang kondusif</p>	<p>Ibu Nyai</p>	<p>1. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh ibu nyai terhadap santri di pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimana cara membuat lingkungan belajar yang kondusif di sebagaimana strategi dari ibu nyai?</p> <p>3. Apakah ibu nyai memberi penghargaan kepada santri yang berprestasi?</p>
		<p>Ustadzah pondok pesantren</p>	<p>1. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh ibu nyai terhadap santri di pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimana cara membuat lingkungan belajar yang kondusif</p>

			<p>di sebagaimana strategi dari ibu nyai?</p> <p>3. Apakah ibu nyai memberi penghargaan kepada santri yang berprestasi?</p>
		Santriwati	<p>1. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh ibu nyai terhadap santri di pondok pesantren ini?</p> <p>2. Bagaimana cara membuat lingkungan belajar yang kondusif di sebagaimana strategi dari ibu nyai?</p> <p>3. Apakah ibu nyai memberi penghargaan kepada santri yang berprestasi?</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Pedoman Wawancara

- ❖ Bagaimana peran Bu Nyai sebagai *leader* dalam mengembangkan kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

#### Bu Nyai

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan yang bu nyai rumuskan? Adakah perencanaan kegiatan ataupun program kerja yang ada dipondok pesantren ?

Narasumber: Untuk perencanaan banyak yang dirumuskan mbak, misalnya pengadaan sara prasarana kemudian merancang kegiatan pondok, menyusun rencana pembiayaan, perencanaan menyusun materi atau kurikulum pembelajaran. Saya lakukan perencanaan itu dengan rapat bersama kepengurusan mbak.

Peneliti : Bagaimana proses pengorganisasia yang ada di pondok pesantren?

Narasumber : Saya membentuk kepengurusan mbak beserta tugas tugasnya, jika dibentuk bgini kan jelas untuk tugas nya apa serta tanggung jawab atas apa yang sudah ditugasi.

Peneliti: Bagaimana untuk pengawasan di pondok pesantren?

Narasumber : Untuk pengawasan menyesuaikan mbak, misalkan saya mempunyai rencana anggaran biaya perbulannya 450 ribu nah jika dalam 1 tahun bisa menjadi 5.400 ribu. Jika dalam setahun tidak mencapai angka tersebut saya menanyakan kepada pengurus kemana pengeluaran uang. Jadi jika terdapat masalah atas apa yang sudah saya rencanakan saya menanyakan informasi kepada pengurus.

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan manajemen di pondok pesantren?

- ❖ Bagaimana peran Bu Nyaisebagai *leader* dalam mengembangkan kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

### **Bu Nyai**

Peneliti :Bagaimana peran Bu Nyai sebagai *leader* dalam mengembangkan kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Saya menjalankan amanah dari Allah berupa menjadi pemimpin pesantren, jadi semaksimal mungkin saya harus menjaga amanah tersebut. Karena yang namanya santri itu juga merupakan amanah dari Allah, Dan karena dia di titipkan oleh orang tuanya di pesantren untuk belajar, jadi kalau sudah Allah memberi amanah yaa saya jalani saja, saya tidak pernah mempromosikan pondok. Awalnya ada orang tua yang menitipkan anaknya belajar Al quran, saya terima dengan berdasarkan ilmu disiplin saja. Kemudian mulai banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk mengaji kepada saya, jadi saya harus mempunyai peraturan yang harus diikuti, jadi santri harus mengikuti peraturan yang ada. Karena saya ingin memaksimalkan pembelajaran mereka. Karena memang paling tidak peraturan itu yang akan benar-benar memaksimalkan pembelajaran mereka di pondok pesantren ini.

### **Ustadzah**

Peneliti: Menurut ustadzah bagaimana peran kepemimpinan Bu Nyai sebagai *leaders* selama memimpin pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Peran Ibu Nyai bukan hanya sekedar menjadi pemimpin saja mbak, menurut pandangan saya. Beliau merupakan teladan bagi setiap santri karena dengan sikap beliau kepada kami sehingga kami sudah menganggap Ibu Nyai seperti Ibu kandung, mengapa demikian karena beliau tidak pernah membeda bedakan santrinya, bahkan beliau sangat peduli terhadap santrinya sangat luar biasa misalkanya mbak ada salah satu santri yang sakit peran Ibu Nyai itu seperti Ibu sendiri beliau mengobati pokok diopeni gitu mbak sampek disuapi dan yang lainnya.

### Santri

Peneliti: Menurut anda bagaimana peran kepemimpinan Bu Nyai sebagai *leader* selama memimpin pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Menurut saya kepemimpinan Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh sangat baik, untuk mendidik anak-anak tahfidz menjadi generasi yang baik juga. Selain itu sistem menghafal di pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini juga bagus, sehingga para penghafal itu tidak cepat lupa. Beliau juga sering ngendikabahasannya kita hidup itu tidak usah aneh-aneh cukup ikuti ajaran rasulullah dan mentaati perintah Allah in syaaAllah kita masuk surga, dan setidaknya kita menjadi manusia yang bermanfaat kepada sesama manusia selain itu peran Ibu Nyai di kalangan masyarakat juga aktif, sosial beliau patut dicontoh jadi beliau benar benar memanfaatkan waktunya untuk umat.

- ❖ Bagaimana peran Bu Nyai sebagai *edukator* dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

### Bu Nyai

Peneliti: Bagaimana peran Bu Nyai dalam memberikan edukasi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Menurut Ibu, dalam pembelajaran yang namanya santri itu kan amanah dari Allah jadi semaksimal mungkin karena dia dari rumah betul-betul di titipkan oleh orang tuanya untuk belajar, jadi saya harus mempunyai peraturan yang harus diikuti oleh santri. Karena tanpa adanya peraturan maka akan sulit untuk memaksimalkan pembelajaran mereka, jadi harus ada motivasi-motivasi sesering mungkin setiap waktu, paling tidak dengan peraturan tersebut bisa meringankan pembelajaran anak-anak, sehingga mereka mudah memenuhi target-target yang harus diselesaikan. Jadi ketika ada target

harus ada pemantauan setiap waktu dan setiap pembelajaran, jadi ketika ada pelanggaran otomatis ada sanksi, sehingga mereka merasa jera dan lama-lama akan terbiasa dengan peraturan yang ada.

Peneliti: Apa strategi yang Bu Nyai gunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Di Pondok Ibu menerapkan metode Utsmani, metode Utsmani itu adalah metode putaran dan al-quran yang digunakan juga al-quran khusus dari pondok yang punya 20 halaman dan 15 baris. Jadi, metode hafalan putaran ini lebih mudah dan teratur menghafalkannya, nah untuk tahap awal proses menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode ini, untuk hari pertama para santri harus menghafalkan dan menyetorkan halaman terakhir (halaman-20) dari juz 1, selanjutnya pada hari kedua, santri menyetorkan halaman terakhir (halaman-20) dari juz 2, dan lanjut sampai di halaman terakhir (halaman-20) pada juz 30.

Peneliti: Apakah dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Ibu Nyai berperan langsung memberikan edukasi kepada santri?

Narasumber: Iya, tetapi Ibu juga meminta bantuan kepada Ustadzah untuk mengontrol hafalan mereka setiap hari dalam takrir, kalau Ibu mengontrol pembelajaran dalam takrir itu, jadi setelah takrir selesai biasanya habis takrir pagi jam 7 Ibu melihat perkembangan santri sudah sampai mana hafalannya, dan Ibu sedikit memberikan motivasi dan arahan kepada mereka supaya mereka tetap semangat dan ingat tujuan awal mereka menghafal Alquran.

Peneliti: Bagaimana output dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Saya menekankan lebih ke jenjang pendidikan yang ada persaingan beasiswa. Dan Alhamdulillah kebetulan setiap mereka

mengikuti ujian beasiswa di Turki lulus semua tiap tahunnya. Tetapi untuk yang sudah jenjang Aliyah saya sudah daftarkan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, untuk yang di Turki itu untuk tingkatan lulus SD dan SMP. Kenapa yang Aliyah saya daftarkan di IIQ Jakarta karena supaya mereka tidak setengah-setengah mendalami ilmu Al-Qur'an.

### **Ustadzah**

Peneliti:Menurut ustadzah bagaimana peran Bu Nyai dalam memberikan edukasi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber:untuk pembelajaran sendiri semua yang merencanakan Ibu Nyai langsung mbak. Karenabeliau yang merancang kurikulum serta pembelajaran. Kami hanya menjalankan amanah dari Ibu Nyai. Biasanya setelah takrir pagi jam 7 Bu Nyai ke musholla sini mbak untuk mengontrol perkembangan hafalan santri.

Peneliti:Apakah dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Ibu Nyai berperan langsung memberikan edukasi kepada santri?

Narasumber:tentunya mbak, karena perencanaan kurikulum pembelajaran saja sudah di ataur apalagi beliau yang harus terlibat dalam hal ini.

Peneliti:Bagaimana proses pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Kalau disini untuk setoran ada tiga waktu dan tiga kelompok mbak, untuk kelompok pertama khusus untuk khusus santri MI, kalau sayaada santri SMP kelas 1,2, 3 juga Aliyah dan untuk Ning sebelah saya itu untuk tingkatan Aliyah sama santri baru.Untuk kegiatan harian takrir dibagi atas tiga waktu yaitu pertama sesudah sholat subuh sampai jam 07.00, sesudah sholat dhuhur sampai jam 13.30,

dan malam sesudah sholat isya' sampai jam 21.00. Setoran hafalan (takrir) dibagi menjadi tigakelompok, untuk ustadzah yang pertama khusus untuk santri MI, ustadzah yang kedua yakni ustadzah Icha yaitu khusus untuk santri jenjang SMP, sedangkan ustadzah yang terakhir untuk santri baru dan santri jenjang Madrasah Aliyah. Untuk mengulang hafalan (takrir) minimal lima halaman. Untuk setoran tasmiq bilghoib biasanya setoran 5 juz dan untuk waktunya menyesuaikan jadwal Ibu Nyai. Pada hari Minggu biasanya beberapa santri yang sudah hafal 5 juz keatas akan diajak oleh Bu Nyai mengaji di luar atau rutinan khataman di rumah masyarakat.

**Peneliti:** Bagaimana output dari pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

**Narasumber:** Terkait dengan output pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini Ibu tidak menekankan pada kegiatan lomba tahfidz tetapi lebih menekankan pada beasiswa, jadi ketika mereka ingin melanjutkan hafalannya, mereka akan di kirim ke Yayasan Sulaimaniyah yang ada Indonesia, kemudian setelah hafal 30 juz dan mereka mampu maka selanjutnya akan dikirim ke Sulaimaniyah Turki. Jadi semua itu tergantung santrinya kalau tidak mau ke Sulaimaniyah juga tidak apa-apa mbak.

**Santri**

**Peneliti:** Menurut anda bagaimana peran Bu Nyai dalam memberikan edukasi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

**Narasumber:** Menurut saya peran Bu Nyai dalam memberikan edukasi terhadap pembelajaran disini Alhamdulillah terlaksana dengan baik mbak, namun hanya saja ada beberapa santri yang memang agak bandel tidak mengikuti kegiatan pondok.

Peneliti: Menurut anda bagaimana output dari pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Menurut saya, output dari pembelajaran tahfidz ini sangat baik, karena lulusan disini itu, mampu bersaing dengan pondok-pondok besar modern dalam ranah tahfidz mbak, soalnya sampai ada yang ke Sulaimaniyah Turki mbak. Tetapi enggak langsung ke Turki, jadi ke Sulaimaniyah yang ada di Indonesia dulu baru setelah selesai hafalan dan sekiranya mampu baru ke Turki.

- ❖ Bagaimana peran Bu Nyai sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

**Bu Nyai**

Peneliti: Bagaimana peran motivasi yang di berikan oleh Bu Nyai terhadap santri supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Berbicara tentang motivasi, kalau memotivasi anak-anak itu kita kembalikan ketujuan awal, jadi anak-anak harus sering diingatkan tujuan awal, tujuan masuk pesantren apa dan tujuan kalian menghafal Al-Qur'an apa terus mau kemana. Jadi motivasi seperti itu akan mengingatkan bahwa dia punya kewajiban. Dan kita juga harus sering-sering mengingatkan tujuan mereka menghafal Alquran, bukan untuk tujuan yang lainnya. Karena jika tujuannya untuk lainnya nanti langkah ke depannya akan tidak baik akhirnya. Dan saya sering berbicara jika motivasi diri sendiri itu kepentingan dalam menjaga diri kita sendiri dalam menghafal Alquran supaya kita mampu menjaga kehidupan.

Peneliti: Bagaimana komunikasi antara Bu Nyai dengan pengurus pondok pesantren sebagai adanya bentuk motivasi?

Narasumber: Kalau dengan pengurus saya sangat terimakasih kepada mereka karena mereka yang membantu saya dalam mengurus pondok

pesantren ini, saya selalu memberi motivasi kepada mereka dan memberi semangat kepada mereka, komunikasi saya dengan pengurus bagaikan dengan anak sendiri, kedekatan inilah yang membuat saya senang dengan mereka.

### **Ustadzah**

Peneliti: Bagaimana peran Bu Nyai sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: Menurut saya peran Ibu sebagai motivator sangat berpengaruh sekali mbak karena Ibusering mengarahkan kami mbak dalam hal (kinerja) kepengurusan maupun pembelajaran supaya terus memperbaiki yang kurang dan mengevaluasi apa yg menjadi kesalahan. Dalam perumusan kebijakan misalnya mengantisipasi pelanggaran santri, kebijakan yang dibuat oleh Bu Nyai seperti menerapkan sistem skor pelanggaran yang memiliki cara penaggulangan yang berbeda beda. Seperti memberikan hukuman tapi yang mendidik mbak. Kemudian denda, lalu jika santri melakukan pelanggaran tertentu maka dilakukan pendekatan secara persuasive dan pembinaan, pemberian surat peringatan, pemanggilan orang tua. Apabila ada santri yang melakukan pelanggaran berat maka akan dikeluarkan. Menurut saya itu termasuk motivasi juga ya, karena mampu meningkatkan kualitas serta memberikan efek jera kepada santri yang melanggar peraturan disini.

### **Santri**

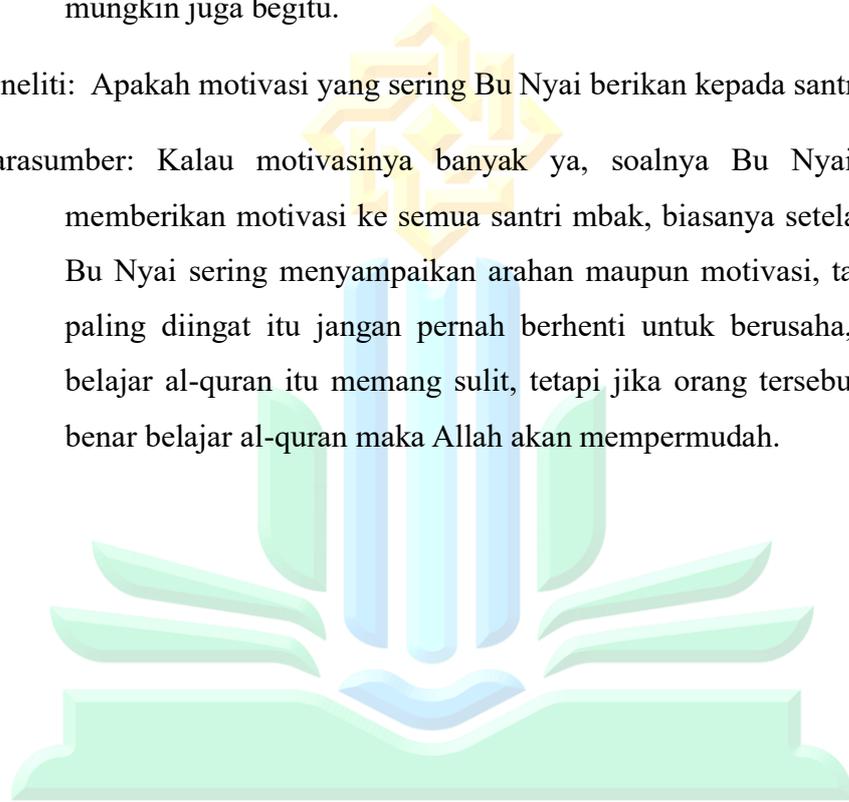
Peneliti: Bagaimana peran Bu Nyai sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Qur'an?

Narasumber: saya sangat senang dekat dengan sosok Ibu Nyai mbak, awalnya saya tidak kenal sosok beliau, namun beliau yang mendektai saya

mengajak komunikasi sehingga membuat saya nyaman berada dekat dengan Ibu Nyai, selain ramah beliau juga antri begitupun akhlaknya terhadap masyarakat sangat ramah dan sopan sekali mbak. Jadi menurut saya hal itu sangat membuat saya semakin betah mondok disini, mungkin bukan saya saja ya mbak tapi santri yang lain mungkin juga begitu.

Peneliti: Apakah motivasi yang sering Bu Nyai berikan kepada santri?

Narasumber: Kalau motivasinya banyak ya, soalnya Bu Nyai sering memberikan motivasi ke semua santri mbak, biasanya setelah takrir Bu Nyai sering menyampaikan arahan maupun motivasi, tapi yang paling diingat itu jangan pernah berhenti untuk berusaha, karena belajar al-quran itu memang sulit, tetapi jika orang tersebut benar-benar belajar al-quran maka Allah akan mempermudah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

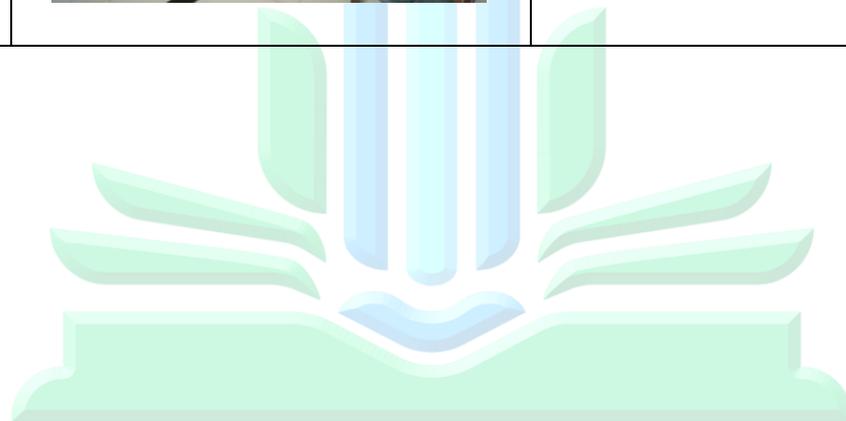
## Lampiran 8 Dokumentasi

## Dokumentasi

No	Gambar	Keterangan
1		Lokasi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an
2		Halaman Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an
3	 <p data-bbox="547 1574 850 1608">Pondok Pesantren ROUDLOTUL QUR'AN (Rumah Tahfidz)</p>	Letak geografis Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

4		<p>Wawancara dengan pengasuh PP. Roudlotul Qur'an yaitu Bu Nyai Mulazimatul Munawaroh</p>
5		<p>Wawancara dengan Ustadzah PP Roudlotul Qur'an yaitu Ustadzah Icha</p>
6		<p>Wawancara dengan santri PP. Roudlotul Qur'an yaitu Ilmi Nafiah Firdaus</p>
7		<p>Kegiatansetoran hafalan (takrir) di Musholla PP Roudlotul Qur'an</p>

8		Kegiatan Muroja'ah santri
9		Kegiatan KBM santri PP Roudlotul Qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 9 Biodata Penulis****BIODATA PENULIS**

Nama : ICHA ARILLIA  
NIM : 202101030022  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 08 April 2001  
Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 009 Desa Tutul  
Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Email : [ichaarillia08@gmail.com](mailto:ichaarillia08@gmail.com)

Riwayat Pendidikan Formal:

1. MIN Tutul Balung
2. MTs. SA Balung Fillial MTs. Negeri Jember II
3. MA. Wahid Hasyim Balung
4. UIN KHAS Jember